

LAPORAN PENELITIAN  
ANALISIS STRUKTUR DAN FUNGSI  
KEGURATAN KEBERKAYAN



Oleh:  
Drs. Anak Agung Idris Azzam, M.Ag.  
NIP. 1962050419811122001

PENELITIAN INDIVIDU  
DIBIYAI OLEH DIPA STAHN GDE PUDJA MATARAM  
ANGGARAN 2019, No: 825.87.2.632.005.2020  
Tanggal 12 September 2019

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA HINDU NEGERI  
GEDE PUDJA MATARAM  
2020

**LAPORAN PENELITIAN  
ANALISIS STRUKTUR DAN FUNGSI  
GEGURITAN KESEHATAN**



**Oleh:  
Dra. Anak Agung Istri Anom, M.Ag.  
NIP. 196605042001122001**

**PENELITIAN INDIVIDU  
DIBIYAI OLEH DIPA STAHN GDE PUDJA MATARAM  
ANGGARAN 2019, No: 025.07.2.632.085. 2020  
Tanggal 12 Nopember 2019**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA HINDU NEGERI  
GEDE PUDJA MATARAM  
2020**

## PERNYATAAN ORIGINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

- a. Nama : Dra.Anak Agung Istri Anom, M.Ag.
- b. Nip. : 19660504 2001122001
- c. NIDN : 24040506601
- d. Pangkat/ Golongan : Penata Tingkat I IIIId/Lektor
- e. Jabatan/ Pekerjaan : Sekretaris Lab Kajian Lontar/Dosen
- f. Jurusan/ Program Studi : Brahma Widya/Filsafat Agama Hindu
- g. Unit Kerja : STAHN Gde Pudja Mataram

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa laporan penelitian yang berjudul “Analisis Struktur dan Fungsi *Geguritan Kesehatan*” adalah benar hasil karya saya sendiri. Bagian-bagian yang dikutip dari hasil karya orang lain telah saya cantumkan sumbernya, sesuai norma dan etika penulisan ilmiah.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam laporan penelitian ini , maka saya bersedia menerima sanksi nsesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 18 Nopember 2020

Peneliti

Dra. Anak Agung Istri Anom,M.Ag.

NIP. 196605042001122001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**SEKOLAH TINGGI AGAMA HINDU NEGERI GDE PUDJA MATARAM**  
**Jalan Pancaka No.7B Mataram Telp (0370) 628382. Fax (0370) 631725**

**LEMBAR PENGESAHAN**

- a. Nama : Dra.Anak Agung Istri Anom, M.Ag.  
b. Tempat dan Tanggal lahir : Klungkung, 4 Mei 1966  
c. Nip. : 19660504 2001122001  
d. Pangkat/ Golongan : Penata Tingkat I IIIId/Lektor  
e. Jabatan/ Pekerjaan : Sekretaris Lab Kajian Lontar/Dosen  
f. Jurusan/ Program Studi : Brahma Widya/Filsafat Agama Hindu  
g. Kota/ Propinsi : Mataram , NTB  
h. Unit Kerja : STAHN Gde Pudja Mataram

Ketua  
P3M STAHN Gde Pudja Mataram

Peneliti

Drs. I Ketut Sumada, M.Ag  
NIP. 196112311990031008

Dra. Anak Agung Istri Anom, M.Ag.  
NIP. 19660504200112200

Mengetahui  
Plt. REKTOR

Dr. Susilo Edi Purwanto, S.Ag.,M.Si  
NIP.198106132008011003.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadapan *Ida Sang Hyang Widhi Wasa* (Tuhan Yang Maha Esa ) karena anugrah-Nya maka Laporan Penelitian yang berjudul: “Analisis Struktur dan Fungsi *Geguritan Kesehatan*” dapat diselesaikan pada waktu yang telah ditetapkan.

Banyak hambatan yang penulis temui dalam penyusunan Laporan Penelitian ini, yang disebabkan oleh keterbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki, namun berkat bantuan berbagai pihak semua kesulitan dapat diatasi. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak atas bantuan yang diberikan, terutama kepada yang terhormat:

1. Dr. Susilo Edi Purwanto, S,Ag.,M.Si, selaku Plt. REKTORr STAHN Gde Pudja Mataram, atas kesempatan yang diberikan dalam penelitian ini.
2. Drs. I Ketut Sumada, M.Ag., selaku Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat STAHN Gde Pudja Mataram atas bantuan yang diberikan.
3. I Gusti Komang Kembarawan, S.Ag., M.Ag., selaku Ketua Jurusan Brahma Widya atas dukungannya dalam kegiatan penelitian ini.
4. Semua pihak yang telah memberikan dukungan, sehingga proposal penelitian ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa laporan penelitian ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu, kritik dan saran pembaca sangat diharapkan untuk perbaikan laporan ini. Sebagai akhir kata penulis berharap semoga Laporan Penelitian ini bermanfaat bagi pembaca.

Mataram, Nopember 2020

Penulis

## ABSTRAK

Analisis Struktur dan Fungsi *Geguritan Kesehatan*  
Oleh :Anak agung Istri Anom

*Geguritan* merupakan kanzanah sastra klasik, yang berisi tentang berbagai aspek kehidupan masyarakat antara lain bahasa, ekonomi, arsitektur pengobatan dan lain-lainnya. Salah satu *geguritan* yang memiliki keunikan adalah *Geguritan Kesehatan* yang dikarang oleh Dokter Ida Bagus Rai. Dari segi bentuknya *geguritan* ini bersifat tradisional tetapi dari segi isi bersifat modern. Karena berisi pengetahuan modern yaitu tentang ilmu Kesehatan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji *geguritan* ini dengan judul penelitian: “ Analisis Struktur dan Fungsi *Geguritan Kesehatan*”. Adapun masalah yang dibahas ada dua yaitu (1). Bagaimanakah Struktur *Geguritan Kesehatan* (2). Fungsi apakah yang terdapat dalam *Geguritan Kesehatan*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi metode pengumpulan data dan metode analisis data. Metode pengumpulan data meliputi inventarisasi naskah dan studi pustaka. Metode analisis data meliputi metode terjemahan dan metode deskriptif.

Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Berdasarkan Analisis Struktur terhadap *Geguritan Kesehatan* disimpulkan bahwa Bahasa yang digunakan dalam *Geguritan* adalah bahasa Bali, bahasa Kawi dan bahasa Indonesia. Sedangkan amanat (pesan –pesan) yang disampaikan oleh pengarang dalam *Geguritan Kesehatan* adalah: (a.) Kesehatan sebagai sumber kebahagiaan dan kesejahteraan .(b.) Jagalah kebersihan pekarangan rumah agar kuman penyakit tidak bisa berkembang biak. (c ) Mengonsumsi makanan yang bervitamin yang dibutuhkan oleh tubuh, (e) Membasmi sarang nyamuk agar tidak tertular penyakit Malaria, (f) Jauhi minuman keras. Fungsi *Geguritan Kesehatan* adalah (1) Fungsi didaktis yang meliputi meliputi fungsi pendidikan kesehatan yaitu mengajarkan tentang pentingnya pengetahuan kesehatan, pentingnya menerapkan ajaran kesehatan di masyarakat, dan selalu menjaga kebersihan dengan mencuci tangan. Fungsi pendidikan etika yaitu menutup mulut pada saat batuk sehingga tidak menularkan penyakit kepada orang lain., dan fungsi pendidikan agama (religius), yaitu menunjukkan adanya kepercayaan / keyakinan terhadap *Ida Sang Hyang Widhi Wasa* (2) Fungsi estetis berupa keindahan tembang (,pupuh) yang digunakan dalam *Geguritan Kesehatan*, dan keindahan dan kerapian dan kebersihan rumah agar bisa hidup sehat. (3 ) Fungsi Vokatif .yaitu himbauan kepada pembaca untuk mengutamakan kesehatan, rajin menanam sayuran, menjaga kekebalan tubuh dengan melakukan vaksinasi sehingga badan sehat terhindar dari penyakit.

Kata kunci: *Analisis, Struktur, Fungsi , Geguritan, Kesehatan,*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN ORIGINALITAS</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.3.1 Tujuan Umum .....	4
1.3.2 Tujuan Khusus .....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.4.1 Manfaat Praktis.....	4
1.4.2 Manfaat Teoritis.....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PENELITIAN</b> .....	6
2.1 Kepustakaan dan Penelitian Relevan.....	6
2.2 Konsep .....	7
2.2.1 Analisis .....	9
2.2.2 Struktur .....	9
2.2.3 Fungsi .....	10
2.2.4 <i>Geguritan Kesehatan</i> .....	10
2.3 Landasan Teori .....	10
2.3.1 Teori Struktur .....	11

2.3.2	Teori Fungsi .....	12
2.4	Kerangka Penelitiian .....	13
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>		<b>15</b>
3.1	Rancangan Penelitian .....	15
3.2	Tehnik Pengumpulan Data .....	16
3.3	Tehnik Analisis Data .....	17
3.4	Tehnik Penyajian Hasil .....	17
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>18</b>
4.1	Paparan Data .....	20
4.1.1	Deskripsi <i>Geguritan Kesehatan</i> .....	20
4.1.2.	Teks <i>Geguritan Kesehatan</i> .....	20
4.2	Pembahasan .....	38
4.2.1	Analisis Struktur <i>Geguritan Kesehata</i> .....	38
4.2.1.1	Sinopsis <i>Geguritan Kesehatan</i> .....	38
4.2.1.2	Bahasa yang digunakan dalam <i>Geguritan Kesehatan</i> .....	44
4.2.1.3	Amanat dalam <i>Geguritan Kesehatan</i> .....	46
4.2.2	Fungsi <i>Geguritan Kesehatan</i> .....	55
4.2.2.1	Fungsi Didaktis .....	55
4.2.2.1	Fungsi Estetis .....	60
4.2.2.3	Fungsi Vokatif .....	62
<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>		<b>66</b>
5.1	Simpulan .....	66
5.1.1	Analisis Struktur <i>Geguritan Kesehatan</i> .....	66
5.1.2	Fungsi <i>Geguritan Kesehatan</i> .....	66
5.2	Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>69</b>

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang Masalah**

Era globalisasi ditandai dengan pesatnya penggunaan teknologi dalam berbagai bidang kehidupan. Di satu sisi teknologi dapat mempermudah kehidupan manusia, seperti teknologi komunikasi memudahkan manusia memperoleh informasi berupa pengetahuan, ketrampilan, hiburan dan lain-lain. Di sisi lain besarnya peranan teknologi dalam kehidupan manusia menyebabkan terjadinya pergeseran atau peralihan tata kehidupan manusia dari yang bersifat tradisional kearah kehidupan modern atau modernisasi. Wright dalam Karim (1994:25) berpendapat bahwa biasanya modernisasi harus dibayar dengan harga mahal seperti timbulnya ketegangan (tension), sakit mental, kekerasan, perceraian, konflik rasial agama dan kelas, kenakalan remaja, kriminalitas, penyalahgunaan obat, stress, dan Aids, 2 penyakit yang banyak muncul di masyarakat dan begitu susah menemukan obatnya. Begitu pula yang terjadi saat ini dengan merebaknya pandemi Covid -19 (Corona Virus) tidak terlepas dari pengaruh teknologi dan modernisasi.

Aliran Humaniora mengingatkan bahwa orientasi teknologis tanpa imbang orientasi spiritual dapat menimbulkan ketegangan sosial, seperti dehumanisasi atau dekadensi moral ( Wiyaka , 2003:4). Oleh sebab itu untuk menguatkan orientasi spiritual bangsa Indonesia cara yang dapat ditempuh adalah kembali kepada kearifan lokal yang berupa warisan budaya bangsa yang memiliki nilai-nilai spiritual yang luhur, sehingga bangsa Indonesia memiliki ketahanan fisik dan mental dalam

menghadapi segala tantangan kehidupan di era globalisasi. Bangsa Indonesia memiliki keanekaan ragam budaya yang merupakan warisan budaya yang bernilai luhur. Salah satu warisan budaya tersebut adalah karya sastra. Karya sastra memuat tentang hal hal yang berkaitan dengan agama, kepercayaan, mistik, etika, sejarah, mitologi, bahasa dan kesusastraan, masalah masalah kemanusiaan, lahir batin, hukum, adat istiadat, dongeng dongeng dan lainlain (Ikram,1988: 161-187). Kazanah Sastra Indonesia sangat kaya, baik lama maupun modern. Karya sastra lama atau sastra klasik adalah perbendaharaan pikiran dan cita-cita para nenek moyang. Maka dengan mempelajari sastra itu bisa mendekati dan menghayati pikiran dan cita-cita yang dahulu kala menjadi pedoman kehidupan mereka dan diutamakan mereka ( Robson, 1978: 5).

Bali sebagai salah satu daerah di Indonesia memiliki warisan naskah klasik berupa naskah lontar. Naskah lontar tersebut menyimpan pelbagai informasi dan pengetahuan tradisional tentang berbagai aspek kehidupan masyarakat antara lain arsitektur pengobatan, pertanian. Hukum, sistem religi, ekonomim, kuliner astronomi, kosmologi, lingkungan,, kesenian, aksara, bahasa dan sastra. Pengetahuan Tradisional tersebut merupakan pengetahuan keseharian yang didasarkan pada akal sehat dilandasi ajaran dan pengalaman dari generasi ke generasi ( Suarka, 2016: 24).

Salah satu bentuk karya sastra tradisional yang ada di Bali adalah *geguritan*. *Geguritan* merupakan karya sastra tradisional yang memiliki konvensi yang cukup ketat, dibentuk oleh *pupuh (-pupuh)*, dan *pupuh* diikat oleh beberapa syarat. Adanya syarat-syarat *pupuh* yang berupa pada lingsa yaitu banyaknya baris dalam tiap bait

(pada), banyaknya suku kata dalam tiap tiap baris (carik) dan bunyi akhir tiap baris menyebabkan *pupuh* tersebut harus dilagukan ( Agastya, 1980:25). *Geguritan* merupakan karya sastra yang sangat menarik minat masyarakat Bali .*Geguritan* ada yang berupa cerita/ mengisahkan tokoh tertentu seperti *Geguritan Salya*, *Geguritan Kicaka*, *Geguritan Basur* dan lainnya. Ada pula yang isinya nasehat (*tutur*), seperti *Geguritan Stri Sasana*, *Geguritan Putra sasana*. dan *Geguritan Kesehatan* *Geguritan Kesehatan* yang dikarang oleh Dokter Ida Bagus Rai, memiliki keunikan, dari segi bentuk /strukturnya merupakan karya tradisional. Berdasarkan isinya *geguritan* ini, menyajikan pengetahuan bersifat modern, yaitu mengenai ilmu kesehatan. Sesuai dengan profesi pengarang sebagai dokter, beliau ingin menanamkan pola hidup sehat agar masyarakat sejahtera lahir dan batin. Berdasarkan keunikan tersebut tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti *geguritan* ini dengan judul penelitian “ Analisis Struktur dan Fungsi *Geguritan Kesehatan*”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1). Bagaimanakah Struktur *Geguritan Kesehatan* ?
- 2). Fungsi apakah yang terdapat dalam *Geguritan Kesehatan* ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti memiliki tujuan. Secara garis besar tujuan penelitian ini dibedakan menjadi tujuan umum dan tujuan khusus.

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menggali, melestarikan, dan mengembangkan nilai-nilai yang terdapat dalam karya sastra klasik khususnya dalam *Geguritan Kesehatan* .

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Berdasarkan permasalahan yang di bahas dalam penelitian ini maka tujuan khusus yang ingin dicapai dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Untuk menjelaskan Strukturr *Geguritan Kesehatan*.
- 2) Untuk menjelaskan Fungsi *Geguritan Kesehatan*.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan minat dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya nilai dalam karya sastra *geguritan*, , sehingga karya sastra ini perlu dilestarikan agar dapat dijadikan pedoman hidup di masyarakat .

### **1.4.2 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian terhadap Struktur dan Fungsi *Geguritan Kesehatan* ini diharapkan dapat menambah kasanah penelitian sastra Bali khususnya sastra klasik berupa *geguritan*, serta memberikan kontribusi akademis bagi dosen, mahasiswa maupun masyarakat pada umumnya, yang berminat meneliti atau memahami karya sastra *geguritan*.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PENELITIAN**

#### **2.1 Kepustakaan dan Penelitian Yang Relevan**

Sastra berhubungan dengan penciptaan dan ungkapan pribadi (ekpresi). Kesusastraan dapat dilihat sebagai memiliki badan dan jiwa. Jiwa sastra berupa pikiran, perasaan dan pengalaman manusia sedang badannya, adalah ungkapan bahasa yang indah sehingga memberikan hiburan bagi pembacanya. Sebuah karya sastra disebut karya besar kalau isi pikirannya mendalam, kandungan perasaannya padat dan pekat, serta ungkapan bahasanya indah dan mengesankan (Sumardjo, 1983:16). Sastra sebagai hasil kreatif pengarang dalam kehidupan manusia memiliki peran penting, karena dengan membaca hasil karya sastra seseorang mendapat banyak pelajaran, pengetahuan, pengalaman hidup yang berguna, dan sastra juga dapat membawa suasana hati pembaca dalam rasa senang, bahagia sedih, haru dan perasaan lainnya dengan memakai sarana bahasa.

Bali sebagai salah satu daerah di Indonesia merupakan gudang penyimpanan naskah- naskah sastra yang ditulis di daun lontar. Kegiatan bersastra di Bali dikenal dengan istilah *mabebasan*. *Mabebasan* diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan seseorang menyanyikan *kakawin* menurut aturan guru lagu *kakawin* dan disertai dengan terjemahan dan ulasan-ulasannya. Dalam perkembangan selanjutnya *mabebasan* tidak hanya digunakan untuk membaca teks *kakawin* tetapi juga pembacaan teks *geguritan* atau *sekar alit* yang disertai dengan ulasan dan terjemahan

(Medera, 1977:25). Jadi kegiatan *Mabebasan* merupakan semacam kegiatan apresiasi 7 karya sastra yang dilakukan dalam kelompok , peminat sastra tradisional baik berupa *kakawin* maupun *geguritan*..

Penelitian terhadap karya sastra *geguritan* telah banyak dilakukan . Puspawati dkk ( 2017) mengadakan penelitian dengan judul “ Analisis Struktur, transliterasi Teks dan Terjemahan *Geguritan Kicaka*. Hasil penelitian yang didapat adalah (1) *Geguritan Kicaka* bersumber dari koleksi Perpustakaan Lontar Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana No. Lontar 601 dan No. Kropak 396. (2). *Geguritan Kicaka* masih ditulis di atas daun lontar berhuruf Bali, kemudian ditransliterasikan dalam huruf latin dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. (3) Struktur, terdiri atas unsur struktur yang membentuk satu kesatuan. Tokoh-tokoh dalam *Geguritan Kicaka* yaitu Patih Kicaka, Bima (Balawa), Arjuna, Yudistira, Nakula, Sahadewa, Raja Matsyapati dan Dewi Sudesna ([https://simdos.unud.ac.id/uploads/file\\_penelitian\\_1\\_dir/.pdf9](https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/.pdf9)). Penelitian ini dipakai sebagai perbandingan atau acuan dalam menganalisis struktur Lontar *Geguritan Kesehatan*.

Widuri, dalam penelitiannya berjudul Naskah Purwaning Jagat (Kisah raja-raja di dataran Sunda) Analisis Isi dan Fungsi. Hasil penelitiannya adalah naskah Purwaning Jagat secara garis besar memiliki 39 episode yang satu sama lain saling berkesinambungan. Isi cerita yang mengandung unsur keagamaan merupakan salah satu ciri bahwa naskah ini lahir dari budaya pesantren. Adapun fungsi dari teks Purwaning Jagat sendiri adalah sebagai sumber informasi yang dapat memberikan

gambaran tentang peristiwa-peristiwa leluhur orang Sunda (.file:///C:/Users/ASUS/Downloads/282-591-1-SM%20(1).pdf. Penelitian ini akan dijadikan sebagai perbandingan dalam menganalisis fungsi *Geguritan Kesehatan*.

Penelitian terhadap karya sastra *Geguritan Kesehatan* sudah pernah dilakukan oleh Prof. Dr. I Gusti Ngurah Bagus, dan Ida Bagus Gede Agastia, dalam makalah yang berjudul “*Metode Sintetik untuk menyebar luaskan kesehatan*”, disampaikan dalam seminar Ilmiah Fakultas Kedokteran dan Fakultas Sastra Universitas Udayana. Beliau menyatakan bahwa Dokter Ida Bagus Rai secara sadar menyebarluaskan pengetahuan kesehatan kepada masyarakat dengan memanfaatkan media kesenian tradisional yang digemari oleh masyarakat serta unsur-unsur kebudayaan yang hidup dalam masyarakat itu sendiri. Dalam menulis karyanya tersebut beliau memakai istilah-istilah kedokteran modern dalam karyanya, tetapi juga memakai istilah tradisional seperti *merta*, *wisia* dan yang lain. Dari analisis bentuk *geguritan Kesehatan* dibentuk oleh pupuh –pupuh: Durma (dipakai dua kali) *Ginada*, *Sinom*, *Maskumambang*, *Ginanti*, *Mijil*, *Semarandana* dan *Pangkur* dengan jumlah seluruh baitnya 200 buah. Adapun *pada lingga pupuh* yang digunakan sesuai dengan apa yang berlaku dalam *geguritan*. Ada tiga pokok masalah yang diuraikan yaitu: (1) tentang pentingnya memelihara kesehatan,, (2) tentang pelbagai penyakit yang umum ditemui dalam masyarakat pedesaan, penyebabnya penularannya, serta pencegahannya, (3) tentang vitamin serta makanan yang mengandung vitamin (Ngurah Bagus, 2006: 147-150)

## **2.2 Konsep**

Konsep berasal dari kata *concipere* (Latin), berarti mencakup, mengandung atau menangkap. Secara luas konsep adalah abstraksi suatu peristiwa, gambaran mental suatu obyek. Setiap kata yang memiliki makna tertentu dapat dianggap sebagai konsep (Kutha Ratna, 2013: 236). Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu “Analisis Struktur dan Fungsi Lontar *Geguritan Kesehatan*. maka akan dibahas konsep-konsep sebagai berikut.

### **2.2.1 Analisis**

Analisis adalah penguraian atas unsur-unsurnya, dengan tujuan memahami pertalian antara unsur-unsur tersebut di dalam mendukung karya sastra. (Sudjiman, 1990:6). Analisis, menganalisis secara umum diartikan sebagai menguraikan atas bagian-bagiannya, unsur-unsurnya. Yang dianalisis adalah teks atau wacana. Tujuannya adalah untuk memahami secara lebih dalam, lebih luas, dan lebih rinci (Ratna, 2013: 21). Sesuai dengan pengertiannya yang dianalisis dalam penelitian ini adalah teks *Geguritan Kesehatan*.

### **2.2.2. Struktur**

Secara etimologis struktur diturunkan dari kata *stuctura* (Latin) berarti bentuk atau bangunan. Struktur didefinisikan sebagai hasil dari hubungan antar unsur. Sebaliknya dapat dikatakan bahwa antar hubungan unsurakan menghasilkan suatu struktur (Ratna, 2013:457) Pendapat lain mengatakan bahwa struktur adalah tata hubungan antara bagian-bagian suatu karya sastra, jadi kebulatannya. Struktur

karangan adalah rangkaian pokok masalah dan tertib penyajiannya (Sudjiman, 1990: 74).

### **2.2.3 Fungsi**

Fungsi artinya kegunaan suatu hal; pekerjaan yang dilakukan (Daryanto, 1997:207). Teks atau karya sastra menggunakan bahasa sebagai sarannya. Oleh karena itu fungsi bahasa juga terdapat dalam teks sastra..

### **2.2.4 *Geguritan Kesehatan***

*Geguritan* artinya saduran cerita berbentuk tembang atau pupuh, *atau parikan* adalah karya sastra Bali yang dibentuk oleh pupuh (pupuh-pupuh). Pupuh tersebut diikat oleh beberapa kaidah (disebut pada lingsa), yaitu banyaknya baris dalam tiap bait, banyaknya suku kata dalam tiap baris, dan bunyi akhir tiap-tiap baris. Kesehatan berasal dari kata sehat artinya keadaan badan segar tak terasa sakit apapun. (Daryanto, 1997:576). *Geguritan Kesehatan* adalah karya sastra klasik Bali yang isinya tentang pengetahuan kesehatan, disajikan dalam bentuk *pupuh* dan dibaca dengan cara menyanyikannya sesuai dengan jenis *pupuhnya*.

## **2.3 Landasan Teori**

Penelitian yang berjudul “ Analisis Struktur dan Fungsi *Geguritan Kesehatan* menggunakan beberapa teori antara lain, Teori Struktur dan teori Fungsi.

### 2.3.1 Teori Struktur

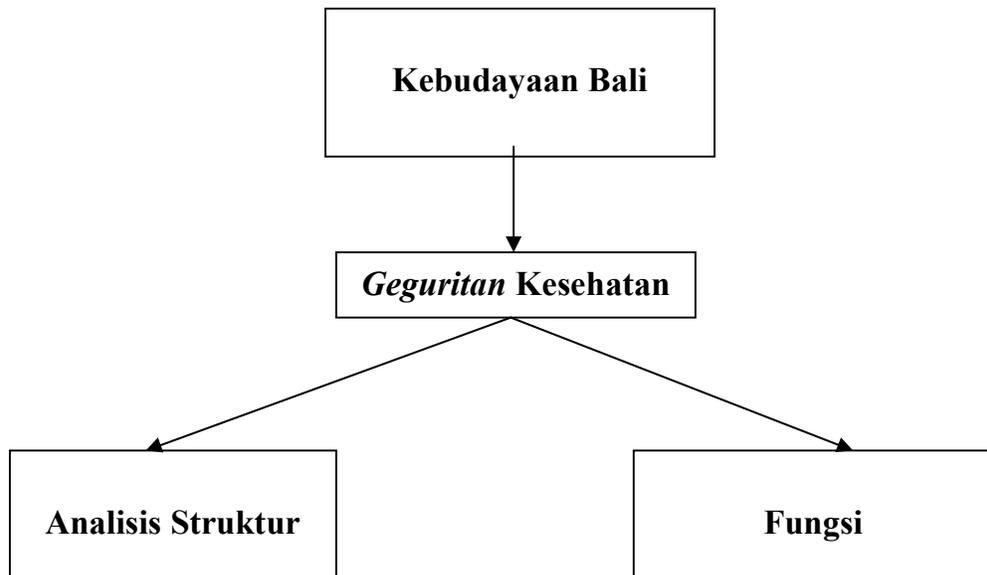
Pendekatan terhadap karya sastra memiliki 4 model (1) pendekatan yang menitik beratkan karya sastra itu sendiri disebut pendekatan obyektif. (2) Pendekatan yang menitik beratkan penulis, disebut ekspresif . (3) Pendekatan yang menitik beratkan semesta disebut mimetik, (4) pendekatan yang menitik beratkan pembaca disebut pragmatik ( Teeuw, 1984: 50). Pendekatan Oyektif menjadikan unsur-unsur yang membentuk karya sastra tersebut atau strukturnya. Pengertian struktur pada pokoknya berarti bahwa sebuah karya sastra atau peristiwa dalam masyarakat menjadi keseluruhan karena ada relasi timbal balik antara bagian bagiannya dan antar bagian dengan keseluruhan. Hubungan itu dapat bersifat positif maupun negatif. Kesatuan struktural mencakup setiap bagian dan sebaliknya bahwa setiap bagian menunjukkan kepada keseluruhan ini bukan yang lain (Luxemburg, 1984:38).

Teori Struktur pada hakekatnya bukan mementingkan atau menitik beratkan penelitian pada penulis atau pembaca, bukan pula kenyataan yang dibayangkan oleh karya seni, tetapi karya sastra sebagai sesuatu yang otonom. Jadi Karya sastra itu sendiri yang mendapat minat utama. (Teeuw , 1984: 51). Menurut Sudjiman (1992: 72) mengatakan bahwa struktur adalah tata hubungan antara bagian karya sastra, jadi kebulatannya. Pada prinsipnya analisis struktural bertujuan untuk membongkar dan memaparkan secermat mungkin keterkaitan semua anasir dan aspek karya sastra yang bersama-sama menghasikan makna yang menyeluruh (Teeuw, 1984:135.) Penelitian terhadap *Naskah Geguritan Kesehatan* menggunakan teori sruktur untuk menganalisis Bahasadan Amanat yang terdapat dalam *Geguritan Kesehatan* .

### 2.3.2 Teori Fungsi

Fungsi adalah keseluruhan sifat-sifat yang bersama-sama menuju tujuan yang sama serta dampaknya. Fungsi dapat diukur sejauh mana tujuan teks bersatu padu dengan dampaknya (Luxemburg, 1986:95). Sastra tidak dapat diteliti dan dipahami secara ilmiah tanpa mengikutsertakan fungsinya sebagai gejala kemasyarakatan dan kebudayaan (Teeuw . 1984:43.) Melalui Karya sastra yang diciptakannya seorang pengarang tidak hanya menyampaikan hasil pemikirannya tetapi juga mengharapkan karya sastra tersebut bermanfaat bagi masyarakat. Horatius (dalam Teeuw, 1984 51) menyatakan bahwa seniman bertugas untuk *docere* dan *delectre*, member ajaran dan kenikmatan; sering ditambah lagi *.movere*, menggerakkan pembaca ke kegiatan yang bertanggung jawab; seni harus membangkitkan sifat *utile* dan *dulce*; bermanfaat dan manis. Damono (1984: 4) menyebutkan bahwa karya sastra dapat berfungsi sebagai pembaharu dan perombak, tidak berfungsi sebagai hiburan belaka. Buhler dan Jakobson dalam Machali (2009:43). menyatakan fungsi bahasa menjadi enam jenis yaitu : Ekspresif, informatif, vokatif, Estetik, Fatis, Metalingual. Karya sastra yang memakai bahasa sebagai sarana utamanya tentu memiliki fungsi tersebut, Oleh karena itu fungsi yang dibahas dalam penelitian ini meliputi fungsi didaktis, fungsi estetis., dan fungsi vokatif.

## 2.4 Kerangka Penelitian



Kebudayaan bangsa Indonesia terbentuk dari budaya daerah di nusantara. Salah satu daerah di Indonesia yang terkenal dengan budayanya yang tinggi adalah pulau Bali. Di Bali terdapat hasil hasil budaya berupa karya sastra yang merupakan warisan leluhur sejak lama. .Dilihat dari isinya sangat beragam baik yang berkaitan dengan agama, kesenian, pendidikan astronomi juga berupa naskah tentang pengobatan.. Salah satu naskah klasik yang terdapat di Bali adalah karya sastra berupa *geguritan* .

*Geguritan* merupakan karya sastra yang cukup menarik dan diminati oleh masyarakat, terutama oleh para pecinta sastra Bali tradisinal dan pelaku seni. Isinya bermanfaat dan disajikan dengan indah sehingga karya sastra ini mendapat posisi yang penting di masyarakat. Salah satu karya sastra tersebut adalah *Geguritan*

*Kesehatan* yang dikarang oleh Dokter Ida Bagus Rai. *Geguritan* ini merupakan salah satu *geguritan* yang unik, karena dari segi bentuknya berupa karya sastra tradisional, namun digunakan oleh pengarang untuk menyampaikan pengetahuan modern yaitu tentang ilmu kesehatan. Untuk mengungkapkan pengetahuan yang terdapat dalam *geguritan* tersebut maka penelitian terhadap *Geguritan kesehatan* perlu dilakukan dengan mengkaji struktur dan fungsi yang terdapat dalam karya sastra tersebut.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Metode adalah suatu cara yang utama yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Keberhasilan suatu penelitian banyak dipengaruhi oleh metode yang digunakan, oleh karena itu metode mempunyai peranan penting dalam mengadakan penelitian (Surachmad (1982:131). Metode penelitian merupakan cara yang ditempuh oleh peneliti untuk mencapai tujuan penelitian yang telah dirumuskan.

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian merupakan hal penting yang menentukan keberhasilan suatu penelitian yang sedang dilaksanakan. Penelitian yang berjudul “ Analisis Struktur dan dan Fungsi *Geguritan Kesehatan* ” merupakan penelitian kualitatif.. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan tidak mengutamakan pada angka angka, tetapi mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empiris (Atar Semi, 1990: 26). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan obyektif. Dalam penelitian sastra pendekatan obyektif merupakan pendekatan terpenting karena bertumpu atas karya sastra itu sendiri. Pendekatan obyektif disebut pula analisis otonomi, analisis egocentrik yang memusatkan perhatian semata-mata pada unsur-unsur yang dikenal dengan analisis intrinsik (Ratna,2007: 72). Pendekatan obyektif pada penelitian ini dilakukan dengan membahas Struktur dan fungsi yang terdapat dalam *Geguritan Kesehatan*.

### 3.2 Tehnik Pengumpulan Data

Burhan Bungin (2001:129) mengatakan bahwa metode pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang sangat menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Kesalahan penggunaan metode pengumpulan data atau metode pengumpulan data tidak digunakan dengan semestinya, berakibat fatal terhadap hasil-hasil penelitian yang dilakukan. Langkah pertama penelitian ini dilakukan dengan kegiatan inventarisasi naskah yaitu mengumpulkan naskah *Geguritan Kesehatan* dari berbagai tempat penyimpanan naskah. Dari hasil inventarisasi itu diperoleh satu naskah *Geguritan Kesehatan* yang berasal dari Pusat Dokumentasi Dinas Kebudayaan Propinsi Bali. Naskah pertama berupa lontar berjudul *Geguritan Kesehatan* no kropak G/VIII/17 DOKBUD Lontar ini dimulai dengan kata: "OM Awighnamastu nama Siwa ya. Ithi *Geguritan Kesehatan samapta*' *Geguritan* ini diakhiri dengan kalimat: *ksama titiyang sane nulis I Wayan Samba, saking Banjar Kubuanyar Desa Kubu Tambahan kaabupaten Buleleng Singaraja*. Naskah kedua berupa buku yang ditulis oleh Ida Bagus Gede Agastya, dengan judul buku "Dokter Ida Bagus Rai dan karyanya'.

Tahap selanjutnya dalam penelitian ini adalah mengadakan studi kepustakaan. Studi kepustakaan dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data dari bahan-bahan bacaan berupa buku-buku agama Hindu yang ada kaitannya dengan Struktur dan Fungsi *Geguritan Kesehatan*, serta buku-buku lain untuk melengkapi data penelitian.

### **3.3 Tehnik Analisis Data**

Naskah *Geguritan Kesehatan* yang dikaji dalam penelitian ini menggunakan bahasa Bali oleh karena itu dalam tahap analisis data terlebih dahulu teks tersebut harus diterjemahkan ke bahasa Indonesia. Terjemahan terhadap naskah *Geguritan Kesehatan* secara harafiah yang bersifat ideomatik. Penerjemahan secara harafiah menitik beratkan pada bentuk dan susunan kata bahasa sumber, sehingga menghasikan terjemahan yang setia pada bahasa sumbernya. Terjemahan yang bersifat ideomatik, yaitu mereproduksi pesan dalam teks bahasa sumber tetapi sering dengan menggunakan kesan keakraban, sehingga terkesan hidup dan alami (Machali, 2009: 80). Adapun kamus yang digunakan dalam menerjemahkan *Geguritan Kesehatan* adalah Kamus Bali Indonesia yang diterbitkan oleh Dinas Pendidikan dasar Propinsi Dati I Bali th 1991.

### **3.4 Tehnik Penyajian Hasil**

Penyajian hasil penelitian ini dilakukan secara formal dan nonformal. Metode formal dimaksudkan menyajikan dengan menggunakan tanda-tanda diakritik, tanda kurung dan sebagainya. Metode non formal yaitu menyajikan hasil penelitian dengan menggunakan bahasa.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Paparan Data**

##### **4.1.1 Deskripsi *Geguritan Kesehatan***

*Geguritan Kesehatan* merupakan karya sastra tradisional yang dikarang oleh Dokter Ida Bagus Rai. Beliau lahir di Ubud tanggal 5 Juni 1910 di Gria Mangusrami (asrama para pengarang). Beliau menuntut ilmu di Jawa dan tamat sekolah dokter di Surabaya, yaitu *Nederlandsch Indische Arssenschool Soirabaia* (NIAS), kini Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga) Tanggal 3 Pebruari 1938. Pertama kali bertugas sebagai dokter beliau ditugaskan di Praya, selanjutnya di Madura, lalu ditempatkan di Denpasar sebagai Kepala Rumah Sakit Umum Sanglah Denpasar. Pada tanggal 3 Oktober 1963 Beliau dilantik sebagai Rektor Institit Hindu Dharma (UNHI sekarang) ( Agastia, 2006: 3-5).

*Geguritan Kesehatan* yang dijadikan sebagai obyek penelitian ini ada dua yaitu, pertama berbentuk lontar, yang terdapat di Kantor Pusat Dokumentasi Dinas Kebudayaan Provinsi Bali dengan nomor Kropak: G/VIII/17/DOKBUD . *Geguritan* ini diawali dengan kalimat: ‘*Om Awighnamastu nama Śiwaya , Iti Gaguritan Kasehatan* ‘, dan berakhir dengan kalimat. ” *Puput sinurat ring dina, śu, pwa, teng. 12, rah, 4, pang, p ing 2, sasih, 3, 27a. Isaka ,1912 ,Ma-/-sehi,tanggal 7 September 1990.*” Pada bagian akhir lontar tersebut juga dijelaskan sumber lontar tersebut adalah buku *Geguritan Kesehatan* yang dicetak oleh Pustaka Bali Mas Adapun yang menyalin adalah I Wayan Samba dari Banjar Anyar Desa Kubu Tambahan

Kabupaten Buleleng Singaraja. Naskah kedua berupa buku yang merupakan kumpulan naskah karangan Dokter Ida Bagus Rai idalam buku : *Dokter Ida Bagus Rai dan Karya Sastranya*, penulisnya Ida Bagus Gede Agastia. Teks yang dipilih sebagai bahan kajian dalam penelitian ini adalah teks *Geguritan Kesehatan* yang terdapat dalam buku tersebut. Teks Lontar hanya dipakai sebagai perbandingan saja, karena lontar tersebut bukan tulisan asli pengarang, dan tulisannya banyak yang kurang jelas atau kabur.

*Geguritan Kesehatan* merupakan karya sastra tradisional yang isinya tentang Ilmu kesehatan. *Geguritan* ini dibentuk oleh 8 jenis *pupuh* yaitu , *Pupuh Durma*, *Ginada*, *Sinom*, *Maskumambang*, *Ginanti*, *Mijil*, *Semarandana*, *Pangkur*, *Durma* digunakan sebanyak 2 kali pada *Pupuh I dan Pupuh IX*. Adapun rincian penggunaan *pupuh* tersebut adalah sebagai berikut.

No	Nama Pupuh	Jml Bait	Patokan Pada Lingsa
1	Durma	15	12a, 8i, 8a, 8a, 8i, 6a, 8i
2	Ginada	12	8a, 8i, 8a, 8u, 8a, 4i, 8a.
3	Sinom	25	8a, 8i, 8a, 8i, 8i, 8u, 8a, 8i, 4u, 8a
4	Maskumambang	45	12i, , 6a, 8i, 8a.
5	Ginanti	20	8u, 8i, 8a, 8i, 8a, 8i
6	Mijil	30	10i, 6o, 10e, 10i, 6i, 8ui
7	Semarandana	10	8i, 8a, 8o, 8a, 8a, 8u, 8a.
8	Pangkur	35	8a, 12i, 8u, 8a, 12u, 8a, 8i
9	Durma	8	12a, 8i, 8a, 8a, 8i, 6a, 8i

#### **4.1.2. Teks Geguritan Kesehatan**

##### **I. Puh Durma**

1. *Nah mainang, nampekang cening manegak, sadia cening makesami, manah bapa lega pisan, wireh bapa jani suba, nyidayang ngaturin cening, kitab pepacaan, madaging indik penyakit*
2. *Keneh bapa apang cening masih nawang, yadiastun pada makedik, indik ilmu kesehatan, sambilang melajah matembang, apang da nganti engsapi, gendinge ne katah, jalan piara sareng sami*
3. *Sadurunge jani bapa midartayang, mangda cening sweca ugi, ngicen bapa pangampura, wireh bapa saja mara, tumben mangarang mangawi, kabatek ban pongah, basa kasar munyi Bali.*
4. *Sapasira sane ledang mamirengang, sane makayunan uning, miwah sane memerluang, punika aturin bapa, mawosin satua puniki, nanging karingkesang, dagingnya sane kaambil.*
5. *Dumadak ja keni baan cening ngeresepang, satwan bapane puniki, bawoswe maduk-adukan, sinah liu pacang nyadcad, pangkah nulad anak ririh, nanging yan tan paksa, bin pidan kal bisa uning*
6. *Nah ne mangkin pirengang sareng sinamian, bapa jagi mituturin, alit-alite makejang, pirengang juwa pang melah, mangda cening pada uning, miara kesehatan, kapahan katiban gering.*
7. *Punapike ne mawasta kesehatan, rupanipun tan kapanggih, tuara karuan ngelah goba, ageng-alitipun muah, tan dados gabag usudin, nanging sane sinah, makejang ngedotang gati.*
8. *Kesehatan taler dados umpamayang, padruwen pinih luh, kasugihane utama, langkungan ring raja brana, ke akuin sareng sami, sampun kabuktiang, rikala manandang sakit.*
9. *Boya lian sane katunas icayang, marep ring Ida Hyang Widhi, dong ja emas slake jinah, nanging taler mangda sida, rahayune jua kapanggih, seger miwah kenak, penelasnya tan kawilangin.*
10. *Yadian sampun sareng sami pada wikan, ring para indik puniki, nanging kantun langah pisan, sane ledang ngemargayang, maka miwah makayunin, peraturan kebersihan, pinaka panulak gering.*

11. *Sakantune sareng sami pada kenak, akedik pisan sane eling, ring kesehatan punika, ageng wiakti gunannya, tan wenten sane madanin, sumasat kamulan , luwihan ring brana sami.*
12. *Sesampune pinakit punika medal, marasa meweh paremangkin, mailehan ngalih ubad, apin mael masih tumbas, pang sida seger ne gelis, yadian nganti mutang, pacang anggon matepetin.*
13. *Bagia pisan wiakti anake kenak , tan kagulgul antuk sakit, yadian ipun jadma tiwas, legan manahnya langkungan, ring anake sane sugih, sane tan pegatan, antuk sakit karawuhan.*
14. *Wireh keto cening, segere buatang , kesehatan punika, piara melahang pisan, apang cening mresidayang , ngambil karya sai –sai kasugihan punika, sinah jagi kapanggihin.*
15. *Wiakti katah ne makerana anak sungkan, asiki bawesin mangkin, soroh sane ngeranayang, pinakit sane ngelahlah semalih lintang mayanin, sane mangadakang , akeh ngemasin mati.*

## **II. Puh Ginada**

1. *Napi punika wastannya , sane ngeranayang sakit, boya sewos kuman-kuman, punika wiakti musuh,ne uning ngerusak raga, tur nyakitin, wireh ngamedalang wisia.*
2. *Taler kawastanin gadgad, alit ipun tan sinipi, mawanan tuara ngenah, madan taler kutu-kutu, ring kakotoran magenah, warih bacin, malih tengkak miwah nanah.*
3. *Waruh bacin tengkak nanah, medal saking jadma sakit, saking irika prasida, sang seger kenak katuju, sapunapi pamargannya, inggih mangkin, bapa jagi midartayang.*
4. *Penyakit typus punika, kolera miwah dysentri, kuman-kumannya magenah, ring weteng jeroning usus, rikala masakit basang, medal bacin, sareng katah kuman-kuman.*
5. *Cening sami sampun wikan, wenten buron alit-alit, makampid makeber becat, inggih buyung wastanipun, mileh-ileh ngalih amah, minakadi ne bengu pengit melelag.*

6. *Nanging ipun taler demen, ring ajeng-ajengan becik, nasi jaja saluirnya, sakancan sane kacunduk, wireh ipun lintang rangka, tuara uning, ngerasayang betek basang.*
7. *Yen betekan ipun ngutah, tur ngawitin ngamah malih, makeber mileh matinggah, saking kakotoran rauh, ring ajengane ngerayang, mangotorin, antuk kuman ne kabakta.*
8. *Ajeng ajengan punika, antuk buyung karegedin, yening punika rayunang, sinah sareng kuman ipun, ngeranjing ring tengah basang , janten mangkin, pacang ngeranayang sungkan.*
9. *Satuan buyunge lanturang, ne patut uningin malih, ring lulune ya magenah, masebun miwah mataluh, mamanan katah pisan, ne asiki , langkungan ring ulung dasa.*
10. *Sajawinin sampah sampah, kakotoran kuda sampi, miwah buron ne lianan, babangkaan ne mabobengu, taledan buyung punika, kataluhin, medal uled tan kawilangin.*
11. *Tan ngantos kudang rahina, ulede mangentos rupi, katekung mangkin wastannya, katekunge dados buyung, makeber maileh-ilehan, keto cening, mangda cening sami wikan.*
12. *Wireh jani suba tawang, kumane ngeranayang sakit, i buyung ngaba ngeberang. Saking kotoran puniku, kenken mangkin ban madaya, mangelidin, bayane bisa katulak.*

### **III. Puh Sinom**

1. *Nah bapa jani nuturang, Sinom anggen mangentos, nutugang ceritane pidan, dumadak cening nu eling, ne patut karyanin mangkin, ngicalang sebun i buyung, genah nyane mamanan, saluir kotoran sami, lulu-lulu, miwah bacin to makejang.*
2. *Pakarangane sampatang, makedas kedas sesai, lulune tambun-tambunang, ancungin api enjutin, umahe pang tetep bersih, pang ten ada sebum buyung, , wiadin gawenang bangbang, seka kedik kaurugin, eda mayus tuara tuyuh amunapa.*
3. *Ne sakit basang de ngawag, mailehan ngutang bacin, dini ditu mabrarakan, ngeranayang bengu mangsit, yen majalan kat enjekin, buyunge liu pasliur,*

*kema mai pati graying, dedaaran katinggahin, sinah sampun sakite gelis ngelahlah.*

4. *Sing ada sane lianan, genahe ngentungang bacin, gawenang tongos ne melah, apang sing bisa mayanin, jantos cening sampun uning, sane kawastanin kakus, tegarang saratang pisan, makarya kakus asiki, tur mauruk nganggo pang kanti biasa.*
5. *Nah ne cening ada lenan, ane patut kauningin, sadurung cening madaar, nasi jukut be to sami, becikang nekep-nekepin, mangde tan tinggahin buyung, liu anake sing nawang, kadena tusing mayanin, twara rungu, tekan buyunge uli dija.*
6. *Ring tukade masileman, manjus mambuh muah masugi, ring jelinjangan got punika, ila-ila pisan wiakti, wireh anake iriki, katah sane biasa kantun , irika masakit basang, nganyudang bibit penyakit, yen kat siup, ngeranayang bisa sungkan.*
7. *Mabaseh lima biasayang satonden madaar nasi, sawireh sing kena baan, apa kaden ne ngotorin, data-data bakat ambil, magenapan bakat usud, dini ditu majemakan, mawanan limane daki, antuk sabun umbahin kedasang pisan.*
8. *Yen ngawe semer ingetang, edoh ipun paling becik, dasa meter pang magenah, saking tongos ngutang bacin, pang sing bisa karegedin, yen nyidayang mangda langkung, krana keto anak melah, sarwa kotoran kasaring, tuara kantun, kacampurin kuman-kuman.*
9. *Yening mangkin masan ujan, toyan sabehe punika, ngelancah ring pekarangan, mangunang kotoran sami, madukan dados asiki, maka miwah nyadnyad endut, kaisep ngeranjing ring tanah, yeh semere kacampurin, terang sampun , toyane mangkin mawisia.*
10. *Sawireh asapunika, to patut pisan tangarin, yen ento bakat ajengan, bisa pacang ngawisianin, sungkan weteng ngutah mising, mejen maduluran ngebus, rauhnyane nadak pisan, sakit basange tan kadi, serng kasungguh, kaden pagawen anak*
11. *Ento cening mawinan, sasida-sidayan mangkin, sisin semere saratang, antuk semen kaplesterin, dalem nyane pinih kedik, limang meter ngeraris tedun, mangda regede tan nyidang, manyusup saking samping, tur macampur, ring toyan semer punika.*

12. *Yen sabehe bales pisan, toya ujane puniki, ring tanahe makembengan, wireh tan sida ne gelis, antuk ngembahang pang becik, raris ngeranjing ring sumur, maduk sareng kakotoran, bibit gering ento sami, tuara patut, kaanggen toya ajengan.*
13. *Bibih semere tegehang, karyanang tembok ne becik, apang jani tuara bisa, toyan nyane kaadukin, antuk wisiane mayanin, Dysentri, kolera tyfus, maka miwah cacing tambang, elingang pisan to cening, wireh sampun , wenten nyane bukti sinah.*
14. *Yadiastun semere melah, matembok, maplester becik, saking kakus doh magenah, pakanten toyane hening, nanging durung mawastaa bersih, sawireh nyidayang kantun, antuk timba kakotorang , sang ngambil toya malih, ngancan liyu, toyane sayan ngeregedang.*
15. *Jani cening suba nawang, melah ngawit saking mangkin, biasayang ngelablab toya, ngantos maluab madidih, kumane makejang mati, wireh panese kalangkung, jani mara dadi daar, tusing buwin ngeraranin, pang to malu, jalan ne lian bawosang.*
16. *Pakarangan apang kedad, kayune ngerembun entebin, padange aritin nyabran, pang becik suryane polih, nyinarin natahe mangkin, mangdene tan suwe kantun, belus beseg becek miwah, sejaba kawon marginin, tanah buung , dados genah cacing tambang.*
17. *Yen pacang ngewangunang umah, bapa matinget abedik, rong wiadin kamar punika , sampunang lali ngayunin, yadiapin pondok cenik, nanging mangda linggahipun, kaanutang ring kedik-katah , sang sane jagi ngenahin, apang cukup , pedum hawane di tengah.*
18. *Jendelane de ngengsapang, jalan hawa medal ngeranjing, apang cening tan bekbekan, kirangan hawa ne bersih, sawireh rikala wengi, kamare jagi manutup, krepikane to saja melah, nggen ngatur pajalan angin, masan kebus, tuara sanget ongkeb nguyang.*
19. *Jendelani uli semengan, pang mampakang makesami, kamare pang becik galang, kasinaran matanai, ageng pikenohnya wiakti, legume makueh rarud, kuman-kumane makejang, tan nyidayang kantun maurip, jamur-jamur padem yen besege ical.*
20. *Umah ane papolosan, aluhan baan ngedasin, nyapuung miwah nyampatang, repote tuara mulnapi, yadian pakurenan alit, tan banget matuyuh-tuyuh, nganti len gawe makutang, ban kuwangan lima batis, tusing perlu, liu ajak magarapan.*

21. *Jani suba liu pesan, anak ngawe umah becik, umah batu kakantoran, maji panyatasan tali, nanging yan tan taler uning, nabdabang tongose ditu, manut aturan kesehatan, tujuane durung kapanggih, liu enu patut plajahin pang tawang.*
22. *Ngenahang pekakas umah, rapi tur becik kaaksinin, ngemantesang pepayasan, katah anak sampun uning, wiakti puniki penting, genahe nerima tamu, nanging sampunang ngengsapang, ne bisa ngeranayang sakit, legu buyung, bikul semut tembuyukan.*
23. *Ring pawon samalih gudang, patut pisan kapriksanin , genah nyepel dadaran, matah lebheng sakaluir, bikule ya demen gati, ditu maumah masebun, kutunnya bisa ngranayang, penyakit pes kawastanin, ngawe grubug ngemademang jadma katah.*
24. *Semut buyung tembuyukan , sasolahane masaih, ngerayangin dedaaran, milehan, ngejotang gering, tembuyukane punika, ngerereh teda ring kakus, saking irika ya pacang, ngotorin ajengan mangkin, to i buyung,bapa suba midartayang.*
25. *Ubuane dohang ngenahhang, celeng kebo kuda sampi, malih kambing bebek ayam, ambunnyaanebanget ngugulin, mangotorin hawa bersih, makada rusak peparu, tangkahseksek sukeh mangkian, dekah-dekahan ngeraris, sengkantuk, nambanin pang dados kenak.*

#### **IV Puh Maskumambang**

1. *Jalan cening tutugang satwane malih, bapa manuturang, penyakit TBC mangkin, apang masih pada tawang.*
2. *Ne ngranayang mawasta tbc basil, napa sane sungkan , paparune pinih sering, punika mangkin bawosang.*
3. *Sapunapi cihnan penyakit punika, yen geringe sarat, makokohan nengkaakang getih, ngerahina ngeris-ngerisang.*
4. *Ring aajengan tan ada kayun ne becik, ragane won pisan, anggon makarya tan kengin, kulite makanten kembang.*
5. *Ring paparu suinah kanin-kanin, punapi asibak, uning taler makekalih, kasuen sayan ngagengang.*

6. *Lintang sengka sakit punika, tambanin wiakti alon pisan, yen ngenakang seka kedik, suwe pisan metahanan,*
7. *Saantukan TBC banget ngelahlahin, mangda yatna pisan , sasida antuk kkelidin, apang tuara katularan.*
8. *Punapike sane patut kayatnain, da marep arepan, sareng sang sakit malinggih, rikala ipun makohkohan.*
9. *Saking lambe medal bebes kritis-kritis, alusnya tan perah, tan sida antuk ninggalin, bek madaging kuman-kuman.*
10. *Niki cening yen mangkin uning ngeranjing, ngraris katengah, parun ceninge kaungsi, irika ipun magenah.*
11. *Saking mangkin kuman punika ngawitin, peparu karusak, alon-alon seka kedik, kasuwen-suwen nyangetang.*
12. *Katah pisan nak makecuh drika driki, manguyayang tengkaak, punika langkung mayanin, inggih napi ne ngeranayang*
13. *Ring tengkaake madaging tbc basil, wireh ipun kuat, ipun suwe kantung maurip, makudang-kudang rahina.*
14. *Sesampune bebes punika tuh mangkin, yen raris sampatang, madukan buk ampehang angin, kakeberang mailehan,*
15. *Yen cening irika sedek malinggih, wiadin mamarga, buk saru maadukan basil, kaisep ngeranjing ring raga.*
16. *Wireh cening mangkin sampun sami uning, ring indik punika, ledang cening makayunin, mangda cening bisa lasia.*
17. *Semalih sang sakit patut ajahin, mangundukang raga, mangda tan keni lahlahin, timpale sapekurenan.*
18. *Yen masare patut ipun padidihan, matilesang awak, anggen genahe asiki, da makisisd mailehan.*
19. *Rikalane makokohan angkebin gelis, antuk sapu tangan, lambene mangda tan polih, bebese makritisian.*

20. *Puwes tengkak becikang pisan ngewadahin, melahang ngenahang, nekepin sampunang lali, buyung-buyunge elingang.*
21. *Sadurunge ngentungang kecirin rihin, antuk toya panes, karbol taler pada kengin, anggon mademang kumannya.*
22. *Piring- piring makemiwah gelas cangkir, pakakas madaar, punduhang dadiang abesik, genahe apang manehan.*
23. *Galeng kasur klambi anduk kamben cerik, miwah sane lenan, pesuang jemuh-jemuhin, sajawaning ya kaumbah.*
24. *Cutet ipun inggih sang sakit puniki, mangda uning tangar, pianak somahipun sami , bisa manggih karahayuan.*
25. *Yen karasa sungkane sampun ngawitin, wiadin katarka , ka doker gelisang mangkin , mangda tan sayan nyangetang.*
26. *Wireh mangkin sampun wenten tamba becik, ne biasa nyegerang, kewannten apang digelis, sampunang nyantos kasepan*
27. *Sajawining kapreksa tur katambanin, kaicen nasehat, antuk doktere puniki, indik pinungkan punika.*
28. *Umpaminya makisid ring genah dingin, cen patut ajengang, encen ane tuara dadi, miwah ne lian-lianan.*
29. *Dening cening mangkin sampun pada uning, TBC punika, langkung banget mamayanin, sianah cening pacang tangar*
30. *Nanging cening sujatinne meweh gati, mangelidang raga, mangda tan keni klahlahin, mangimpasin panularan.*
31. *Dija dogen bisa bakal katularin, jeroning pergaulan, encen anake ne sakit, sengkha saja baan nyihnayang.*
32. *Yening banget tan meweh antuk ngelingin, marep ring punika, elah antuk makayunin, jagi ngarekayang daya.*
33. *TBC ne pamargine alon gati, wiiakti saru pisan, dados antuk mrika mriki tann bina kadi nak kenak.*

34. *Katah pisan ne sapunikikapanggih, kasanggih tan sungkan, nanging langkung mamayanin, milehan ngejotang kuman.*
35. *Yadian saja suukeh pisan mangelidin, nanging da mangewehang, kasal iraga ne jani, sing lenga miara awak.*
36. *Pang nyidayang ngelawan TBC basil, ne ngeranjing ring raga, awake jani pretenin, mangdenya tetep kuat.*
37. *Kuman-kuman ne wenten ring paru mangkin, tan jagi nyidayang, ngawe karusakan malih, kalah antuk kekuatan.*
38. *Perlu pisan ajeng-ajengan punika, melakar ne melah, pang liu maisi sarijangkep sorohnya makejang*
39. *Putih taluh ring Zat vitamin vitamin, sing dadi kuwangan, zat tepung punika malih, make miwah minyak-minyak.*
40. *Kebersihan sampunang cening ngengsapin, umah pekarangan, kasukane da ngulurin, dohang ne makarana sungkan.*
41. *Saluirin sampunang bas ngelangkungin, yan makarya berat, pang cukup mararyan polih, sirepe tan dados kirang*
42. *Olah raga punika becik sarengin, mangda da bas kaliwat, mamaksa awak tan kengin, malah pacang ngerusak.*
43. *Yan nyidaang maroko da matuutin, matuaktuakan ento makejang ngeraranin, apa buin medasar gamba.*
44. *Tatujone pang bisa seger ne jati, tan wenten gunannya, kewala madan maurip, nanging tuara kenak melah.*
45. *Raga kenak jiwane pang seger masih, to cening saratang, kauningan anggen nasarin, pakayunin apang sinah.*

## **V. Puh Ginanti**

1. *Bapa mangkin sampun rauh, ngalanturang satwane malih, bapa jagi manuturang, indik sungkan ngebus dingin, ne mewasta malaria, ring Bali katah kapanggih.*

2. *Mula wantah saking dumun , sakit malaria puniki,during sida katelasang, nyantos rahinane mangkin, kantong tetep ngarubeda, mademang jadm tan kedik\*
3. *Kuman malaria punika, magenah jeroning getih, kateda miwah karusak, mamanan liu gati, makrana bayune tuna, yen kasep mubad ngemasin*
4. *Kuman malaria mah telu, Tersiana sane asiki, Tropikana sane lianan, Kwartana punika malih, Tropikana sampun kaucap, pinih banget mamayanin.*
5. *Ciri sungkane kal rauh, kakawitin antuk dingin, tan kodag antuk naanang, yadin sampun kasaputin , ngetor nganti magejeran, antuk kebus katimbalin.*
6. *Yen panese bes kalangkung, mayanin nak alit-alit, wireh ngeranayang sawan, sering tan dados tulungin, kaku kejet kejet, kalintang ya mamayanin.*
7. *Wenten taler sane nginguh, tan eling ring napi-napi, bawose tan karuan-karuan, sakadi anake ipit, budu-buduan masih bisa, sasubane seger buin.*
8. *Apang cening jani tahu, kerana sakite makisid, bisa ngelahlahin timpal, liu ajak kena gering, acepokan kagrubungan nah bapa jani nuturin,*
9. *Cening minab uning sampun, wenten malih buron alit, medal sampun engseb surya, ngrereh teda kali wengi, mangulgulin anak sirep, nyegut tur mangisep getih.*
10. *Burone punika legu, irika wenten mah kalih, ne sikian legu biasa, ring dija ugi kapanggih, buin ada legu malaria, sane banget katakutin.*
11. *Yening ipun polih nyegut, jadm sungkan ngebus dingin, rikala rahnya kahisep, kuman malaria nyarengin, reh kuman-kuman inucap. Ring rahe ipun maurip.*
12. *Ring tengah awak i legu, kumane kantong maurip, mamanan dados katah, yen legu punika polih nyegut jadm sane kenak, kumane ngeranjing ring getih.*
13. *Punika awinanipun, jadm sane kenak mangkin, gelis pacang kageringan , gelem ngetor kebus dingin, ngalimbakang mangelahlah, tua cenik milu sakit.*
14. *Sapunapi mangkin antuk , ngarepin gering puniki, wireh i legu malaria ane suba sinah jani, kaanggen ne dadi krana, nah bapa nuturin cening.*

15. *Legu punika metaluh , ring toyane sane nengil, dija kewanten magenah, tlaga bambang nika sami, sowan ring tepin segara, merupa sebum ne becik.*
16. *Sane patut pinih dumun, kakaryanin sane mangkin, sareng sami ngusahayang ngicalang toya ne nengil, drika driki makembengan, pang tan kataluhin,*
17. *Antuk punika i Legu, umpaminnya kaurugin, antuk lulu miwah tanah, yadian katuruhin lengis, minakadi minyak tanah, pang panak legume mati.*
18. *Dados taler mangda parus, toya punika mamargi, kakaryanang jelinjingan , apang blungbange tuh gelis, yen sampun toyane telas, tan nyidayang ngelahlahin.*
19. *Usahayang ngangge kelambu, pang legunee tan ngintengin, yen sangkan gelisang matamba, pil kinana anggen ngubadin, kuman ring rahe pang telas , tan nyidayang ngelahlahin.*
20. *Cara ngemademang legu, sampun kalaksanayang mangkin, antuk dinas kesehatan ,umah-umah kasemprotin, tur hasilnya kasinahang, rauh mangkin lintang becik*

## **VI. Puh Mijil**

1. *Ngiring lanturang bawosang malih, nganggo tembang sewos, jalan tegarang pupuh Mijile, anggen midartayang sane mangkin, indik sungkan cacing, basang uledan punika*
2. *Tusing liu anak tatas uning, wenten kudang soroh, inggih punika warnan cacinge, malih tuara kadene mayanin, tur makrana sakit, makada kayune enduk.*
3. *Sane sampun sering-sering panggih, ne wangune polos, lantang gilik kadi tumatine , hidup ring weteng nak alit-alit., aluh baan nengerin, makanten basange kembang.*
4. *Biasanipun mapunduh makilit, ring usus ya nongos, tingkahe kadi kapisilane, sarin ajengane kaprebutin, sajaba puniki, taler ngaamedalang racun.*
5. *Sinah sampun mangkin mangkin nake alit, bayuner macelos, ksrebut antuk cacinge mertane, goba kembang tur kulit seemug.*

6. *Yen madugdug ya dados asiki, metu sungkan abot, tan dugi antuk sakit basange, sawireh tan dugi antuk sakit basange, sawireh ususe kakangselin, sing dadi mabacin, sane kawastanin ilius.*
7. *Cacing halus gelese tan kadi,, meweh antuk ngeton, cacing tambang punika wastane, ring basang nguda ipun maurip, ngutgut ngisep getig, cacing gait taler ipun.*
8. *Taluh ipun medal sareng bacin, ring genahe benhek, tanah beseg endut miwah becek, dados uled langkung alit-alit,suwe kantun maurip, ring genahe sane buwug.*
9. *Yening ditu jani ada nak duduk majujuk ya nongos , bakal kagrayangin baan cacinge, mangurek kulit batis tur raris, ngeranjing ring getih, kabakta ka paru-paru.*
10. *Sampun rawuh iriki ya mangkin, raris ipun ngebor, ngeson nembus dinding paparune, nuwutang bungbung, pamargin angin, ring kolongan raris,gele kang ngeranjing ring usus.*
11. *Wireh ipun ngutgut ngisep getih, sinah tan ya seyos , sangkan sayan kirang rahnyane, tan bina kadi sambene, wiakti , ngreres ya mati, wire telas minyak ipun*
12. *Wenten kantun cacing lantang gati, minab sawatara tigang meter panjang ukurane, magaet-gaet tendasne cenik, pegat seka kedik, kadi bakmi rupanipun.*
13. *Kirang langkung wenten domas siki, tugelan punika,makelengan sakadi tebune, sane abuku mawast proglotid, puniki madaging , katah pisan taluh ipun.*
14. *Wastanipun cacing puniki, inggih cacing pita, gempel sakadi ampas nangkane, ring basang nguda ipun kapanggih, masebun iriki, sarin ajengane karebut.*
15. *Yening bukunipun wayah mangkin , manglelesang iba, medal sinarengan ring bacin, ring padange kateda ban sampi, miwah antuk bawi, sareng taluh-taluh ipun.*
16. *Mangkin ring usus usus bawi lan sampi, taluhne to reka, dados cacing kalangkung alite , mangurek dinding ususe mangkin, magenah ring isi, magentos rupa ya laut.*

17. *To gelembung cacing kaadanin, ring tengahe katon, tenggek alit scolex to wastane, sampi lan bawine sapuniki, keto saja cening, baberasan wastanipun.*
18. *Ulam sapunikimemayanin, wiakti lintang kawon, yening tan becik reratengane, gelembung cacing jkantung maurip, ring ususe mangkin, gelembbunge ja makeplug.*
19. *Lantas pesu ja esolex jani, gelis ngalih tongos , nelet ring dinding usus ngudane, tan suwe wetara tignag sasih, cacinge puniki, tigang meter panjang ipun.*
20. *Terang sampun ila-ila gati, ngajengang kakomoh, lawar yening matah ketekane , umpama madaging gelembung cacing , sinah pacang keni, gering cacing pita puniku.*
21. *Wireh sapunika paling becik yen mangkin iraga, mlahang pisan ngelebengin bene, melahang pisan ngelebengin bene, apang gelembung, cacing mati, goring nganti seling, lablab panggang miwah tambus.*
22. *Nanging langkung becik sareng sami, ngobah sane kawon, makoratan tan karowan genahne, katntos katedahan ban ubuhan sami, ayam miwah bawi, malih sampi wiadin asu.*
23. *Malih ipun bawi miwah sampi, ne sakit punika, banget pacang tedun hargannyane, tan wenten anak nyak numbas mangkin, ajerih ring rugi, reh ulamnya ttan kadurus.*
24. *Biasa pesu rikalaning wengi, cacing bontok-bontok, geles-geles, sekadi usame punika kuliran kawastanin, mawinan kkesisi sawireh pacang metaluh.*
25. *Ring tampih kulit silit puniki madugdug kja nongos, lawut ditu mesuang taluhne, gradap gridip miwah gladar glidir, mangadakang genit, ngurek urek rasanipun.*
26. *Anak alit sane sapuniki, tuara bisa ngoyong oyong, magagasan sing ada rerena, krana inguh ngeling urak arik, pules uyang paling, wireh pulesne kagulgul.*
27. *Kuwangan pules makrana jani, nake cerik ento, sing pati seger layu, gobane, bisa masih bikasne masalin, yadian seka kedik, jiwane kkeni pangaruh.*

28. *Nak alit sungkan kadi puniki, suwe ya gumentos, nyidayang ngicalang cacing nyane, krana ipun demen, nyepsep jeriji, tetep kalahllahin, tusing bisa suwud-suwud,*
29. *Mrasa genit raris nake alit, magasgasan encol, taluh cacing neket ring kukune, yen punika kesepsep, ne mangkin taluhne mawali, ngranjing jeroning usus.*
30. *Ring sampun rawuh iriki, nenten suwe nyantos, jagi lekad malih kulirane, mawasta taler ja cacing, kermi, miwah exyuris, amunika sampun puput.*

## **VII. Puh Semarandana**

1. *Nah ne cening wenten malih, ne jagi tuturang bapa, ne ngrusak kesehatan, krana ngulurin kamomoan, mangda cening bisa tangar, ngarepin gagodan agung, pang de kanti nyelsel awak.*
2. *Inuman kerase johin, arak tuake punika, berendi miwah genewere, katah malih ne lianan, sami ne makada punyah, sarwa alcohol puniku , sampunang anggen tetegar.*
3. *Yening sampun sering mangkin, keni inuman punika, kasuen biasa dadosne, miwah jagi ngeranayang , sakereng antuk nyalimurang, tan nyidayang bisa suwud, tetep pacang katagihan.*
4. *Anake punyah puniki, tan kantun eling ring raga, sing karuan karuan bawose, solahniane ngawag-ngawag, , seing mamisuh manemah, ring sapunapine ipun, masiat ngelawan timpal.*
5. *Pengrabdab alcohol wiakti, sajaba sungkan ring raga, meh sangetan ring polone, ne madan penyakit jiwa, tingkah lakune maobah, sing langah cara nak buduh, wiadin gendeng-gendengan.*
6. *Lian ring punika malih, turunan taler karusak, pianak cucu kumpine, masih milu kar nami, sing saja dadi padidihan, da pesan kadena aluh, liu anak matahanan.*
7. *Ngendah kadadiane cening, lekade maimbuh cacad, magenepan to gobane, ada ne belog belogan, buin ada ne brangasan , dikenkene bisa buduh, sendengsendengan nyemnyeman.*
8. *Mayasa jani ne becik, apang turunane melah , piara kasehatane, ngawe bibit ane kuat, apanga bisa bin pidan, manggihin ane rahayu, to cening buatang pisan.*

9. *Da ngingetang dina jani, ngulahsng lega padidian, mangulurin kamomosne, kenehang masih riwekas, pianak cucu makejang, ane kar tinggalin lampus, apang da kanti kleleran.*
10. *Yen kayune saking jati, pacang mapagawe melah, yadian gede gegodane, nyidayang jagi nglawan, pepesang matinget raga, sing saja tuara kapanggih apa nane dadi tujuan.*

### **VIII. Puh Pangkur**

1. *Yen miara kesehatan, de ngengsapang ajeng-ajengan cening, pilih lakare ne lung, ane liu misi mer ta, wireh ento ane pacang maang bayu, sumber kekuatan raga, sai sai dadi dasar urip.*
2. *Lakar-lakare ne melah, sane patut kaajengin sai-sai, pang madaging luiripun, zat tepung ento wastannya, minyak minyak samalih zat putih taluh, makudang-kudang zat uyah, maka miwah zat vitamin.*
3. *Mungguing Zat tepung punika, ring berase katah sane kapanggih, ubi lambon miwah jagung, ngeranjing taler sarwa gula, ulam-ulam medaging zat putih taluh, minyak-minyak sampun terang, kelapa santen puniki.*
4. *Sane sering kakirangan, mahawinan metu pinakit-pinakit zat vitamine puniku, sarin merta mautama, sujatinne wantah akedik ne perlu, nanging pang wenten sinamian, ring ajengane madaging.*
5. *Inggih vitamin punika, wenten katah sorohnya mawarna warni, mabinayan gunanipun, punika cening mawanan, pinaka cening mawanan, pinakite sane biasa kapanggih, taler maliyan-liyan, tan sukil antuk ngelidin.*
6. *Kirangan vitamin A, to makrana buta ayam kawastanin, sandikala ngawit sampun, twara ngatonang punapa, yen mamargi pati gabag pati usud, bisa nyaeng kijap-kijap, nanging tan manggihin napi.*
7. *Anak alit kantun nguda, ne ngeraksa pinungkan kadi puniki, vitamin A-ne tan cukup, matanipun jagi rusak, dados bareng kutek boleh tur majuljul, tan kantun madruwe caya, bisa ya makaplug raris.*
8. *Yen anak sane wayahan, truna bajang miwah sampun nutug kelih, mata pakantenane tuh, saya tan ninggalin apa, yen nu gigis buta ayam wastanipun, kasuwen-suwen nyangetang, buta sajaan lakar dadi.*

9. *Nah ne cening suba sinah, yen punika sakite langkung mayanin, anak katah sampun lacur, buta reh ya tuara nawang, tusing pesan pada pada taen ningeh tutur, buina masih tonden ada, anak ane mangorahin.*
10. *Yen sakite mara mara , enggal gati ubade ento katampi, vitamin A lintang lintang manjur, matane mabalik cedang, tuara pesan ne ada laadne malu, nanging yen suba ya bureng, sukeh ban ngilangang biyin.*
11. *Minab katah sampun wikan, ring kahanan Zat vitamin puniki, wireh saking suwe sampun, kaanggen matetambayan, manambanin sungkan sane saking dumun, kauningin sareng samian , ne mawasta beri-beri.*
12. *Mula cening saja pesan , sinah jagi keni sakit, beri-beri, yen zat vitamin tan cukup, vitamine B punika, sane sakit urat rasa miwah jantung, bungbung rahe sinamian , sungkan sarat pisan wiakti.*
13. *Bapa tan jagi manjangang, manuturang cihnan sakite puniki, nanging to dogen ne perlu, mabngdennyane dadi pacang, anggen cening, sawireh tan keni antuk, saget kenken apang bisa, ngalih pitulungan gelis.*
14. *Tandan sakit mara nyumuang, biasane awake merasa won gati, lemes rasayang ring entud, berat batise jalanang, enggal kenyel, ulun atine nerugtu, pepes merasa semutan, betekan batise sakit.*
15. *Beseh-beseh ngemu toya, genahnya ring gelangan batis, sering, muane makaton semug, tusing jaen baan madaar, tuna bayu kadi anak layu dudus, yening puniki banggiang, sinah kal ambahin mati.*
16. *Tanda-tandane lian, tuara perlu bapa mangorahang malih, anak saja enu liu, yening punika critayang, buat cening ento suba kliwat cukup, jalan satwane tutugang, pang tawang pada mabedik.*
17. *Nah ne cening jani ada, buinsakit, wireh kirangan vitamin, ane kaadanin scorbut, Vitamin C to tuna, ya makrana ggetih ring ragamne pesu, medal ipun tan prarapan , ring dija kewannten kengin,.*
18. *Pesu n getihe milehan, pinih rihin bisa ring isit ngawitin, bag tur masemu pelung, warnan isite punika , miwah beseh, magenah ring unkur untu, untune sane betenan , merasa sakit yen usudin.*
19. *Yen sakite sing runguang, sayan suwe sayan nyangetang ya dadi, milehan getihe pesu, beten kulit durin mata, tulang-tulang malih sajroning usus, yen tusing enggal maubad, sinah jagi mangemasin.*

20. *Wenten malih ne seosan , inggih punika mawasta” Penyakit Inggris’ , arang iriki kapanggih, sane sakit tulang-tulangdadi bawak, lengkong wiadin malengkung, makada wake cacad, tan dados becikang malih.*
21. *Cacade to sinah pesan, batis bengkok wiadin kemper ke samping, tulang tangkahe melunjung, kadi tulang tangan ayam, seos malih bangkiang lengkong tundun bedug, sakite buka tenean, madan ja masih rachitis.*
22. *Apa ento ne makrana, tuara lenan masih kuangan vitamin, vitamin b watan ipun, magenah ring minyak ikan,ne malakar antuk atin ulam agung, ring kutub kaja katahnyantos mangkin kaborosin.*
23. *Irika ring Indonesia , wireh cukup wenten sinar matahari, vitamin d ne punika, tan banget pisan perlu nyakrana yening iraga antengmajemuh, kulit kasinarin surya, sasat mmangajegang vitamin.*
24. *Anak cenik ane nguda , yening biasa jumah meten sai-sai, tusing taen ajak pesu, di natahe ya maplalian, sinah jagi dados lemet tulang ipun, bangun awakne maobah, ngawitin cacad ya jani.*
25. *Tanda tanda ane ngenah , yen anak cenik kena penyakit rachitis, gigi sing guan nyak tumbuh, suwe sing bisa majalan, wireh batise lemet kadi anak rumpuh, pabane makelo linggah, belek gati yen usudin.*
26. *Yen anak istri sane sungkan, ukuran tulang babokongane alit, kemewehan ne kal pangguh, rikala madrue oka, nake alit tan nyidayang nyerod tedun, mawanan sing bisa lekad, ngeranayang baya pati.*
27. *Vitamin sane inucap, sejawanin vitamin D ne puniki, punika sami kapanggih, ring woh-wohan sinamian, kacang-kacangan makemiwah daun-daun, sane dados anggen jangan , to tetep ajegang sai.*
28. *Ne ada patinget bapa, nang tegarang iseng-iseng sangkin mangkin, cening mamula kal jukut, rikala tan wenten karya,kutak katik sambilang mesuang peluh, bayem kacang, miwah tomat, katah madaging vitamin.*
29. *Mangda cening sauninga, sira sane merluang katah vitamin, inggih punika anake luh, ne kanton manyonyoin pianak, miwah beling, wireh bayine puniku,manike ring tengah basang, ban I Biang kemertain.*

30. *Yen vitamine ne kirang, janten sampun nake alit milet sakit, yen ring weteng ipun kantun, uning ipun lekad ngudaan, sadurunge bobotane cukup umur, wireh jani suba tawang, ragane mangkin pretenin.*
31. *Timbang ngoyong tuara ngudiang , pekarangan dini ditu katumbegin, pamulain punyan biyu, tongose pang da makutang, kasal rajin nyak melintang lengen baju, vitamin sing kuangan, di tusing mane meli.*
32. *Bapa nuturang ne busan , vitamin B ring berase liyu kapanggih, magenah ring klamad alus, emalihnya tipis pisan, batun beras antuk punika kakapuy, tinggalin ya tuara ngenah, kadeket dados asika.*
33. *Nanging ipun uning ical, yen berase mangkin kagiling ring pabrik, akedik pisan ne kantun, sumasat ilang makejang, ya nu tileh sig baaase ne matebuk, wireh keto jani sinah, encen ne patut patut pilihin.*
34. *Yadian baase to melah, yenne jani bes kedas baan ngingsahin, klamade makejang anyud , antuk toya kakelesang, sane mangkin ya maadukan ring banyu, dong iraga ne ngening, durusan ipun I bawi.*
35. *Yen ngumbah basa keje pang, sakewala makaon bukipun samitoyan nyane ya kaduduk, to anggen ngelablab jangan, mangda malih keniang vitaminipin pang da nganti ya makutang, keto saja baan nayanin.*

#### **IX. Puh Durma**

1. *Wenten malih sane kal tuturang bapa, ne patut uningin cening, inggih indik sasuntikan, saking riin kamargiang , suntikan panulak gering, gering ne ngelahlah, mawanan liu nak mati*
2. *Rauh mangkin mpun wenten makudang-kudang, penulak typus Dysentri, Kolera TBC Cacar, miwah malih ne lianan, nah napi sane punika, apang cening nawang, ne suba madan vaccine.*
3. *Sane kapademang riin, nging kantun madaging wisia, sakewanten kedik pisan, yen suntikan tan mayanin, nanging ya makrana , medal kakuatan mangkin.*
4. *Kakuatane mawasta kakebalana, ring ragane kakaryanin, niki dados umpamayang, jagat sane karanjingang , antuk meseh ne ngrusakin, pang bisa ngelawan, nabdab pertahanan mangkin.*

5. *Ne marupa pulisi miwah tentara, sane pacang , sane pacang manandingin , mela jagate punika, ngarepin mesehe samian, mangda katundung digelis, nganti tuara maan, mailehan ngusak asik.*
6. *Keto malih pajalan vaccine inunian, sasubane kasuntikin, ragane raris makarya, kakebalane inucap, kakuatan sane jagi, ngelawan I kuman, racunnya sane kabasmi.*
7. *Nah ne jani cening mirib suba terang, ring gunann vaccine puniki, wantah anggen jejagayan, wireh nenten ya nyidayang, antuk satata ngelidin, ngeranjing kumane ring raga, yadian sampun seger gati.*
8. *To wainan yen wenten saking pemerintah, dedawuhan pang masuntik, sampunang cening manulak, rauh ugi sinamian, tan wenten lian wiakti , sane kaaptiang , karahayon jagat puniki.*

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Analisis Struktur *Geguritan Kesehatan***

#### **4.2.1.1 Sinopsis *Geguritan Kesehatan***

*Pupuh I (Durma)*; Menceritakan tentang kebahagiaan pengarang telah berhasil membuat buku yang berisi pengetahuan tentang penyakit. Tujuannya selain berbagi ilmu kepada pembaca, sekaligus juga sebagai usaha pengarang melestarikan seni tembang berupa *pupuh pupuh* agar dikenal juga oleh generasi muda. Dengan pengetahuan yang beliau berikan masyarakat bisa hidup sehat terhindar dari berbagai penyakit. Melalui *pupuh* ini pengarang menyampaikan bahwa kesehatan adalah milik yang utama, berharga, karena jika seseorang sakit, yang dimohonkan kepada Sang hyang Widhi adalah kesembuhan, berapapun biayanya sekalipun harus berhutang. Walaupun banyak juga yang tahu tentang ilmu kesehatan tetapi jarang yang menerapkannya. Dengan mengusahakan agar tetap sehat, maka kebahagiaan akan dicapai, mencari nafkah lancar, sehingga harta benda didapat. *Pupuh* berikutnya

membahas tentang penyebab penyakit menular yang sangat membahayakan dan mengakibatkan kematian. (Durma, 1-15)

*Pupuh II Ginada* isinya mengenai kuman, kuman-kuman, yang terdapat pada kotoran seperti air seni, tinja, dahak, dan nanah. Kuman-kuman tersebut apabila masuk ke tubuh orang sehat menyebabkan penyakit. Kuman penyakit typhus, kolera dan dysentri, terdapat di dalam usus di perut, dan keluar melalui kotoran manusia. Kuman penyakit dibawa oleh lalat, yang mencari makanan pada tempat yang berbau busuk kemudian lalat hinggap dimakanan jajan dan sebagainya. Bila makanan yang dihinggapi lalat di santap akan menyebabkan penyakit. Lalat bertelur dan berkembang biak di sampah yang kotor, Lalat juga sering hinggap di kotoran binatang seperti kotoran sapi, dan binatang lain, pada bangkai busuk. Kuman yang dibawa oleh lalat dari berbagai kotoran, itu diterbangkan kemana mana dan dapat menjadi sumber penyakit. Oleh karena itu harus tetap waspada agar terhindar dari penyakit. (bait 1-12).

*Pupuh III (Sinom)* menceritakan tentang cara memusnahkan sarang lalat, yaitu dengan cara menjaga kebersihan rumah : membersihkan halaman rumah, sampah hendaknya dibakar, atau dibuatkan lubang sampah kemudian ditimbun sedikit demi sedikit. Tiap rumah mempunyai WC supaya tidak buang air besar sembarangan.. Kebersihan makanan harus dijaga, makanan harus ditutup agar tidak dihinggapi lalat. Menggunakan air yang bersih untuk mandi atau untuk minum dan memasak. Membiasakan diri mencuci tangan dengan menggunakan sabun sebelum makan. Membuat sumur 10 meter/ lebih jaraknya dari tempat WC, supaya airnya tidak tercemar. Timba air juga harus bersih sehingga pada saat mengambil air

disumur air tidak dicampuri oleh kuman –kuman. Biasakan merebus air sampai mendidih, supaya kuman kuman mati, sehingga aman untuk diminum. Menjaga pekarangan agar tetap bersih dan rapi, dengan memotong rumput atau pohon –pohon yang rimbun, sehingga sinar matahari tidak terhalangi. Sinar matahari terhalang , pekarangan jadi lembab dan becek, sehingga itu bisa menjadi sarang cacing tambang berkembang biak. .ventilasi rumah harus bagus sehingga udara yang keluar masuk tidak terhalang. Bentuk rumah yang sederhana, supaya mudah dibersihkan dan memenuhi syarat kesehatan. Menjaga perabotan rumah tetap bersih rapi, demikian pula ruang tamu, dapur dibersihkan sehingga nyamuk, tikus, semut, kecoak dan tidak membawa penyakit. Demikian pula binatang piaraan babi, kerbau kuda, sapi, kambing , bebek ayam, jangan sampai menyebarkan baunya yang busuk menyengat sehingga mengotori udara menyebabkan paru-paru rusak, sesak nafas, lalu asma sehingga susah diobati. (Sinom 1-25)

Pupuh IV (Maskumambang) menceritakan tentang Penyakit Tbc yang dibahas sekarang, penyebabnya *basil*, yang sakit adalah paru-parunya. Ciri-cirinya, , jika parah penyakitnya, batuknya berdarah, semakin hari semakin kurus. Tidak enak makan, ,badannya sangat lemas, malas mengerjakan apa apa, kulitnya terlihat pucat. Paru parunya terluka, semakin lama semakin parah, penyakit ini sukar diobati, lama sembuhnya, oleh karena itu harus hindari supaya jangan ketularan. Caranya , harus wapada ketika berhadapan, dengan si penderita, ketika batuk kumannya keluar bersama percikan ludahnya. Jika kumannya masuk ke tubuh, paru paru dirusak. Penyakit itu menggerogoti sedikit sedikit akhirnya parah. Kebiasaan orang meludah sembarangan sangat berbahaya, di dalam dahak itu terdapat kuman basil yang kuat

hidupnya Ketika ludah kering jika disapu kumannya diterbangkan angin kemana-mana lalu masuk ketubuh orang yang ada disana. Setelah tahu hal ini agar memikirkan dan mengajarkan orang yang kena penyakit dan juga keluarga agar terhindar dari penyakit itu. Agar bisa melawan kuman tTBC bada harus dijaga agar tetap kuat dengan cara makan, makan an yang bergizi dan banyak mengandung vitamin, dan lengkap dengan zat yang diperlukan oleh tubuh, seperti karbohidrat, protein, lemak , zat yodium dll. Jangan bekerja terlalu berat, tidur dan istirahat yang cukup, Olah raga secukupnya, agar badan tetap sehat jiwa dan raga (bait 1-45).

*Pupuh ke V (Ginanti)* menceritakan tentang penyakit Malaria yang disebabkan oleh nyamuk Malaria. Penyakit ini masih ada sampai sekarang. Kuman penyakit malaria menyerang dan merusak darah manusia, dan berkembang biak di darah menjadi banyak. Ada 3 jenis kuman malaria yaitu tersiana, Tropica dan Kwartana. Ciri cirri orang terkena penyakit malaria adalah badan kedinginan, dan menggigil, kemudian panas. Jika panas terlalu tinggi , bisa membuat badan kejang kejang, mengigau, jika terlambat menangani bisa menyebabkan kematian atau kehilangan ingatan.. Penyakit ini termasuk penyakit yang menular dengan cepat. Nyamuk malaria bertelur di genangan air. Oleh karena itu untuk mencegah penyakit ini genangan air itu dihilangkan dengan cara mengalirkan airnya, menimbun genangan dengan tanah, minyak tanah dan air panas, tujuannya supaya jentik nyamuk mati. Disamping itu tempat tidur diisi kelambu agar nyamuk tidak bisa menggigit, Kalau sakit segera berobat, pil kina nama obatnya. Untuk membunuh nyamuk ini juga dilakukan penyemprotan oleh dinas kesehatan (bait 1-20).

*Pupuh ke VI (Mijil).* Pada pupuh enam ini menceritakan penyakit cacingan, yaitu cacing biasa, cacing tambang, cacing pita dan cacing kremi. Cacing tumbuh diperut manusia. Cacing ini mengisap sari makanan yang masuk ketubuh. Ciri-ciri anak yang cacingan akan terlihat perutnya kembung, wajahnya pucat, kurus seperti kurang darah, pipinya sembab. Cacing tambang bentuknya sangat kecil dan halus sehingga tidak terlihat, tempatnya di usus kecil (*basang nguda*) dan menghisap darah, telurnya keluar bersama tinja, berkembang biak dilumpur yang becek dan menetas menjadi ulat kecil kecil. Kumannya masuk melalui kulit kaki manusia, menuju darah dan paru-paru. Lalu keluar melalui dinding paru paru, mengikuti pembuluh darah, kekerongkongan jika tertelan masuk ke usus. Cacing pita bentuknya pipih panjangnya biasanya mencapai tiga meter dan bentuknya beruas-ruas. Bertempat di usus kecil, mengisap sari makanan, cacing ini masuk ketubuh manusia melalui konsumsi daging sapi dan babi. Cara mencegahnya dengan mengolah makanan dengan merebus, menggoreng atau memanggang makanan sampai benar benar matang. Cacing Kremi, berada pada lipatan kulit dubur, tempatnya bertelur dan berkembang biak. Anak-anak yang terserang penyakit ini akan merasakan gatal yang sangat hebat, sehingga menjadi rewel dan lemas badannya, penyakit ini susah hilang pada anak anak karena anak-anak suka menghisap jari, maka kumannya akan terus berkembang biak. n(bait 1-30)

*Pupuh VII (Smaradahana),* selanjutnya pengarang menceritakan yang harus dihindari adalah mengkonsumsi minuman keras. Jika sering mengkonsumsi akan menyebabkan ketagihan. Akibat minum minuman keras adalah mabuk yang menyebabkan kehilangan kendali diri, bisa menyerupai orang gila, merusak otak

bahkan bisa merusak keturunan sehingga keturunannya cacad, idiot, emosional, tidak waras dll. Oleh karena itu diusahakan agar bisa mengendalikan diri menghindarkan diri dari godaan minuman keras tersebut.

*Pupuh VIII (Pangkur)* menceritakan tentang cara memelihara kesehatan, agar tetap sehat maka makanan yang dikonsumsi harus lengkap berisi zat tepung Zat putih telur, zat yodium, lemak dan vitamin. Zat tepung terdapat pada beras, ubi, jagung, juga pada makanan yang mengandung gula, Zat putih telur pada ikan, daging, lemak terdapat pada minyak atau santan. Demikian pula vitamin ada bermacam-macam, vitamin A, vitamin B, Vitamin C, Vitamin D. Kekurangan vitamin A bisa menyebabkan penyakit rabun senja, kekurangan Vitamin B bisa mengakibatkan penyakit beri-beri. Kekurangan Vitamin C, menyebabkan penyakit scorbut, Kekurangan vitamin D bisa menyebabkan rachitis,

*Pupuh IX. (DURMA)* berisi ajaran tentang cara menghadapi penyakit menular dengan penyuntikan vaksin. Vaksin merupakan penolak penyakit seperti Typus, Dysentri, Kolera TBC Cacar. Vaksin berasal dari kuman yang dimatikan kemudian dimasukkan melalui suntikan ke dalam tubuh. Gunanya untuk membuat tubuh menjadi kebal terhadap penyakit. Vaksin diperlukan untuk menjaga kekuatan tubuh karena masuknya kuman ke dalam tubuh tidak bisa dihindari. Oleh karena itu pengarang menghimbau agar masyarakat tidak menolak jika ada anjuran pemerintah untuk divaksinasi, karena tujuannya adalah untuk keselamatan umat manusia.

#### 4.2.1.2 Bahasa yang digunakan dalam *Geguritan Kesehatan*

Bahasa khas yang digunakan dalam karya sastra, disusun atas dasar pilihan kata, meskipun demikian kosa kata bahasa sama dengan kosa kata bahasa sehari-hari. Dalam menciptakan karya sastra pengarang tidak menciptakan kata kata baru, melainkan menyusun kembali kata kata yang sudah ada. Bahasa yang digunakan dalam karya sastra hampir secara keseluruhan dapat dicari dalam kamus (\_Ratna, 2013:60-61). Demikian pula bahasa yang digunakan dalam karya sastra *Geguritan Kesehatan*, kata kata yang digunakan dalam teks *Geguritan Kesehatan* berasal dari bahasa Bali, bahasa kawi dan bahasa Indonesia. Secara umum kosa kata yang digunakan dalam *Geguritan Kesehatan* adalah bahasa Bali. penggunaan bahasa Bali dalam *Geguritan Kesehatan* ini dapat dilihat dalam contoh kutipan berikut.

*Bagia pisan wiakti anake kenak ,  
tan kagulgul antuk sakit ,  
yadian ipun jadma tiwas ,  
legan manahnya langkungan,  
ring anake sane sugih,  
sane tan pegatan,  
antuk sakit karawuhan.*

{GK, Pupuh I, 13}

Terjemahannya:

Sungguh bahagia orang yang sehat,  
tidak digangu oleh penyakit,  
walaupun dia orang miskin.  
Kebahagiaan hatinya melebihi,  
orang yang kaya,  
yang tidak henti-hentinya ,  
ditimpa sakit

Kutipan di atas di ambil dari *Geguritan Kesehatan* pupuh I (Durma) , bait ke 13. Jika diperhatikan, kata- kata yang digunakan adalah kata kata yang berasal dari bahasa Bali, bisa dilihat artinya di kamus satu persatu. Hal ini dapat dilihat artinya dalam kamus bahasa Bali yang disusun oleh Tim Penyusun yang diterbitkan oleh Dinas Pendidikan Dasar Propinsi Bali sebagai berikut.. berikut.

*bagia* = bahagai (halaman 51)  
*pisan* = sekali (halaman 531)  
*wiakti* = sesungguhnya (halaman 798)  
*anake* = orang yang (halaman 20)  
*kenak* = sehat (halaman 332)  
*tan* = tidak (halaman 692)  
*kagulgul* = diganggu (halaman 251)  
*antuk* = oleh (halaman 31)  
*sakit* ,= penyakit (halaman 597)  
*yadian* = walaupun (halaman 803 )  
*ipun* = ia (halaman 269) )  
*jadma* = orang (halaman 273)  
*tiwas* ,= miskin (halaman 733)  
*legan* = senang (hal 400)  
*manahnya* = hatinya (halaman 435)  
*langkungan* = lebih (hal 390)  
*ring* = dari (halaman 583)  
*sane* = yang (halaman 605)  
*sugih*,= kaya (halaman 671)  
*papegatan* = henti/ putus (halaman 508)  
*karawuhan.*= kedatangan/ ditimpa (571)

Demikianlah penggunaan bahasa Bali dalam teks *Geguritan Kesehatan* yang artinya dapat ditelusuri dalam kamus setiap kata kata yang diigunakan dalam teks tersebut.

Selain bahasa Bali dalam teks *Geguritan Kesehatan*, banyak juga terdapat kata serapan yang berasal dari Bahasa Kawi, yang artinya bisa ditelusuri dalam buku

*Kamus Jawa Kuno Indonesia* karangan Zoetmoulder dan Robson, seperti kata kata berikut ini.

*midhartayang* (Pupuh I, bait ke 3) dari kata *padharta* = penjelasan (hal 726)  
*mawasta* (Pupuh I, bait ke 7) dari kata, *wasta* artinya /nama (halaman 1400)  
*wikan* (Pupuh I, bait ke 10) dari kata *wihikan* artinya mengetahui (hal 1431)  
*wisia* (Pupuh III, bait ke-13) dari kata *wisya* artinya bisa atau racun hal 1454)  
*usahayang* ( pupuh III, bait ke 19) dari *utsaha* artinya usaha (halaman 1355)

Selain itu terdapat pula kata kata yang bersal dari bahasa Indonesia. Kata kata serapan yang berasal dari bahasa Indonesia yaitu kesehatan, kebersihan ( pupuh I, bait 10), kuman-kuman, basil (Pupuh IV, bait ke 2), vitamin (pupuh IV , bait ke 39).

#### **4.2.1.3 Amanat dalam *Geguritan Kesehatan***

Amanat adalah pesan atau wejangan dari orang yang terkemuka (Chulsum: 2014: 36). Amanat adalah gagasan yang mendasari karya sastra: pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca atau pendengar (Sudjiman, 1990:5). Berdasarkan pendapat di atas maka yang dimaksud amanat adalah pesan pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karya sastra yang diciptakannya. *Geguritan Kesehatan* merupakan karya sastra yang isinya mengenai ilmu kesehatan . Adapun amanat yang terdapat dalam *geguritan Kesehatan* adalah sebagai berikut.

a. Kesehatan sebagai sumber kebahagiaan dan kesejahteraan

*Bagia pisan wiakti anake kenak,  
tan kagulgul antuk sakit,  
yadian ipun jadma tiwas,  
legan manahnya langkungan,  
ring anake sane sugih,*

*sane tan pegatan,  
antuk sakit karawuhan.*

*Wireh keto cening,  
segere buatang ,  
kesehatan punika,  
piara melahang pisan,  
apang cening mresidayang ,  
ngambil karya sai –sai kasugihan punika,  
sinah jagi kapanggihin.  
(Pupuh I, bait 13-14)*

Terjemahannya:

Sungguh bahagia orang yang sehat,  
tidak terganggu oleh penyakit,  
walaupun dia orang miskin.  
bahagia hatinya melebihi,  
orang yang kaya,  
yang tidak habis-habisnya,  
ditimpa oleh penyakit.

Oleh Karena itu anakku,  
usahakan supaya sehat,  
kesehatan itu,  
peliharalah dengan baik,  
supaya anakku bisa, bekerja sehari-hari,  
kekayaan itu,  
pasti akan didapatkan.

Bedasarkan kutipan di atas simpulkan pesan yang ingin disampaikan pengarang adalah kesehatan merupakan sumber kebahagiaan dan kesejahteraan. Dengan kesehatan yang dimilikinya ia dapat melakukan aktivitasnya sehari hari dengan bebas tanpa gangguan, mencari nafkah sehingga bisa mengumpulkan kekayaan atau harta benda. Dalam ajaran agama Hindu menjaga kesehatan.

b. Jagalah kebersihan pekarangan rumah agar kuman penyakit tidak bisa berkembang biak

Penyakit yang menyerang manusia disebabkan oleh kuman-kuman. Seperti kuman typhus, kolera dysentri, yaitu kuman yang hidup dalam usus, dan keluar melalui tinja. Kemudian kumannya itu di bawa oleh lalat kemana-mana. Untuk menjaga agar terhindar dari penyakit maka tempat yang menjadi sarang lalat berkembang biak harus dibersihkan. Demikian pula pohon-pohon harus dirapikan supaya halaman rumah cukup disinari matahari, sehingga halaman rumah tidak kotor, lembab, dan becek. Tanah yang becek dan lembab tempat berkembang biaknya cacing tambang.

*Pekarangane sampatang,  
makedas kedas sesai,  
luune tambun-tambunang,  
ancungin api enjutin,  
umahe pang tetep bresih,  
pang tan ada sebunm buyung,  
wiadin gawenang bangbang,  
seka kedik kaurugin,  
eda mayus,  
tuara tuyuh amunapa.*

*Pekarangan apang kedas,  
kayune ngerembun entebin,  
padange aritin nyabran,  
pang becik suryane polih,  
nyinarin natahe mangkin,  
mangdene tan suwe kantung,  
belus beseg becek miwah,  
sejaba kawon marginin,  
tanah buung,  
dados genah cacing tambang)*  
(GK, pupuh III, bait 2 dan bait 16)

Terjemahannya:

Pekarangan disapu,  
setiap hari bersih bersih,  
sampah-sampah dikumpulkan,  
bakar dengan api,  
umahe pang tetep bersih,  
supaya tidak ada sarang lalat,  
atau dibuatkan lubang,  
sedikit-sedikit ditimbun tanah,  
jangan malas,  
tidak seberapa lelahnya.

Pekarangan supaya bersih,  
kayu yang tumbuh lebat dipangkas,  
rumput dipotong setiap hari,  
supaya bagus dapat sinar matahari,  
menyinari halaman sekarang,  
supaya tidak lama masih,  
basah lembab dan becek,  
disamping tidak baik dilewati,  
tanah kotor,  
menjadi tempat cacing tambang.

c. Mengonsumsi makanan yang bervitamin yang dibutuhkan oleh tubuh.

Setiap orang harus menjaga tubuhnya tetap sehat sehingga tidak mudah tertular penyakit agar tubuh tetap sehat hal hal yang harus dilakukan adalah dengan makanan yang bergizi, dan menghindari makanan yang menyebabkan penyakit. Hal ini terdapat dalam kutipan beruikut.

*Perlu pisan ajeng-ajengan punika,  
melakar ne melah,  
pang liu maisi sari ,  
jangkep sorohnya makejang*

*Putih taluh ring Zat vitamin  
sing dadi kuwangan,*

*zat tepung punika malih,  
make miwah minyak-minyak.  
(GK, pupuh IV, bait 38-39)*

Terjemahannya:

Sangat perlu sekali makanan itu,  
berbahan bagus,  
supaya banyak berisi vitamin,  
lengkap dengan jenisnya semua.

Putih telur di Zat vitamin,  
tidak boleh kekurangan,  
zat tepung itu juga,  
serta lemak.

d. Agar badan tetap sehat cukup istirahat dan olahraga secukupnya

Agar tubuh tetap sehat hal yang menentukan juga adalah istirahat yang cukup  
Jika sudah lelah bekerja harus beristirahat, demikian pula olah raga secukupnya saja  
jangan melakukan aktivitas terlalu berlebihan karena akibatnya tidak baik.

*Saluirin sampunang bas ngelangkungin,  
yan makarya berat,  
pang cukup mararyan polih,  
sirepe tan dados kirang*

*Olah raga punika becik sarengin,  
mangda da bas kaliwat,  
mamaksa awak tan kengin,*

*malah pacang ngerusak.  
(GK, Pupuh IV, bait ke41-42)*

Tejemanan:

Segala sesuatu jangan berlebihan,  
jika bekerja berat,  
supaya cukup istirahat,  
tidur tidak boleh kurang.

Olah raga itu pantas dilakukan,

supaya jangan kelewatan,  
mamaksa diri,  
tidak boleh,  
malah akan merusak.

e. Membasmi sarang nyamuk agar tidak tertular penyakit Malaria.

Masyarakat hendaknya menjaga agar nyamuk malaria tidak berkembang biak, dengan cara menghilangkan genangan air, membunuh jentik nyamuk, atau menyemprot nyamuk tersebut. Hal ini terdapat dalam bait berikut.

*Sane patut pinih dumun,  
kakaryanin sane mangkin,  
sareng sami ngusahayang,  
ngicalang toya ne nengil,  
drika driki makembengan,  
pang tan kataluhin.*

*Cara ngemademang legu,  
sampun kalaksanayang mangkin,  
antuk dinas kesehatan,  
umah-umah kasemprotin,  
tur hasilnya kasinahang,  
rauh mangkin lintang becik.*

*(GK, Pupuh V, bait ke: 16-20)*

Terjemahannya :

Hal pertama yang harus,  
dilaksanakan sekarang,  
semua orang mengusahakan,  
menghilangkan kubangan air,  
yang menggenang disana sini,  
drika driki makembengan,  
supaya tidak bisa bertelur.

Cara membunuh nyamuk,  
sekarang sudah dilaksanakan,  
Oleh dinas kesehatan,  
rumah-rumah disemprot,  
dan hasilnya dipastikan,  
sampai sekarang sangat bagus.

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan pesan yang ingin disampaikan pengarang adalah agar masyarakat dan pemerintah bahu membahu dalam memusnahkan nyamuk malaria, dengan cara, menghilangkan genangan air tempat nyamuk malaria berkembang biak, dan menyemprot nyamuk malaria. Itulah usaha-usaha yang dilakukan untuk mencegah penyakit malaria.

f. Jauhi minuman keras

Setiap orang hendaknya menjaga agar tetap sehat, hal yang dapat merusak tubuh dan kesehatan harus dihindari. Seperti minuman keras (*arak , tuak , brendi, genewere*). Kebiasaan minum-minuman keras akan menyebabkan ketagihan dan susah dihilangkan.

*Inuman kerase johin,  
arak tuake punika,  
berendi miwah genewere,  
katah malih ne lianan,  
sami ne makada punyah,  
sarwa alkohol puniku,  
sampunang anggen tetegar*

*yening sampun sering mangkin ,  
keni inuman punika,  
kasuen biasa dadosne,  
miwah jagi ngeranayang,  
sakereng antuk nyelimurang,*

*tan nyidayang bisa suud,  
tetep pacang ketagihan.  
(GK, Pupuh VII , bait 2-3).*

Terjemahan :

Jauhilah minuman keras,  
yang bernama arak tuak itu,  
berendi dan genewere,  
banyak lagi yang lainnya,  
semua yang menyebabkan mabuk,  
semua alcohol itu,  
jangan dijadikan kekuatan.

Jika sudah terlalu sering sekarang,  
minum minuman keras itu,  
lama lama jadi terbiasa,  
dan juga menyebabkan,  
sekuat –kuatnya menghindari,  
tidak bisa bisa berhenti,  
tetap akan ketagihan.

Minum minuman keras bisa juga bisa membuat kesusakan otak dan kecacadan keturunan. Oleh karena itu berhati—hatilah, selalu mengendalikan diri, agar tidak ketagihan meminum minuman keras. Jika ketagihan susah dihilangkan dan juga berpengaruh negatif yaitu merusak otak. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut.

*Pengrabdab alcohol wiakti,  
sajaba sungkan ring raga,  
meh sangetan ring polone,  
ne madan penyakit jiwa,  
tingkah lakune maobah,  
sing langah cara nak buduh,  
wiadin gendeng-gendengan.*

*Lian ring punika malih,  
turunan taler karusak,*

*pianak cucu kumpine,  
masih milu kar namiang,  
sing saja dadi padidihan,  
da pesan kadena aluh,  
liu anak matahanan.*

*(GK Pupuh VII,,bait 5-6).*

Terjemahannya:

Akibat minum alcohol juga,  
selain mengakibatkan tubuh sakit,  
terutama mempengaruhi otak,  
yang namanya penyakit jiwa,  
tingkah lakunya berubah,  
tidak jarang bertingkah laku seperti orang gila,

Lain dari pada itu lagi,  
keturunan juga dirusak,  
anak cucu buyut, ,  
akan turut juga diwarisi,  
tidak hanya diri sendiri,  
jangan sekali-kali menganggap gampang  
banyak orang yang menderita.

## 4.2.2 Fungsi *Geguritan Kesehatan*

### 4.2.2.1 Fungsi Didaktis

Fungsi didaktis adalah penggunaan karya sastra sebagai alat pengajaran atau pembinaan moral, keagamaan dan etika (Sudjiman, 1990:20) Didaktis artinya bersifat mendidik yaitu memberi ajaran atau tuntunan mengenai tingkah laku, kesopanan dan kecerdasan pikiran ( Chulsum, 2014: 195). Berdasarkan kedua pendapat di atas yang dimaksud dengan fungsi didaktis adalah fungsi karya sastra sebagai alat untuk mendidik atau memberi pengajaran atau tuntunan kepada masyarakat. Adapun fungsi pendidikan yang terdapat dalam *geguritan* ini adalah, fungsi pendidikan kesehatan, fungsi pendidikan etikal, dan fungsi pendidikan agama (religius).

*Geguritan* Kesehatan berisi tentang ajaran kesehatan.pengarang menulis karyanya ini dengan tujuan untuk menyampaikan ilmu yang dimilikinya yaitu tentang ilmu kesehatan. Melalui *geguritan* Kesehatan pengarang ingin mendidik masyarakat untuk memahami arti pentingnya kesehatan dalam kehidupan .Hal ini terdapat dalam kutipan berikut.

*Keneh bapa apang cening masih nawang,  
yadiastun pada makedik,  
indik ilmu kasehatan,  
sambilang malajah matembang,  
apang da nganti engsapin,  
gending ne katah,  
jalan piara sareng sami.  
(GK, Pupuh I,bait 2).*

Terjemahannya:

Keinginan bapak supaya anaku juga tahu,  
walaupun sedikit,

mengenai ilmu kesehatan,  
sambil belajar bernyanyi,  
supaya jangan sampai lupa,  
jenis tembang yang jumlahnya banyak,  
mari lestarikan bersama.

Berdasarkan kutipan di atas pengarang sudah menyatakan dengan jelas dan juga kepada masyarakat bahwa kesehatan itu penting, merupakan milik yang patut berharga.. Hal ini dijelaskan dalam kalimat berikut:

*Punapike ne mawasta kesehatan ,  
rupanipun tan kapanggih ,  
tuara karuan ngelah goba,  
ageng alit ipun muah,  
tan dados gabag usudin,  
nanging sane sinah,  
makejang ngedotang gati.  
(GK, Pupuh I, bait ke 7)*

Terjemahannya:

*Apakah yang disebut kesehatan,  
rupanya tidak nampak,  
tidak jelas wajahnya,  
juga besar kecilnya,  
tidak bisa diraba dan dipegang,  
tetapi uyang pasti,  
semua menginginkan.*

Kesehatan merupakan hal yang tidak asing, banyak orang yang pintar mengetahui teorinya, tetapi masih sedikit yang menerapkannya dalam kehidupan sehari hari untuk mencegah terkena penyakit. Hal ini terdapat dalam kutipan berikut:

*Yadian sampun sareng sami pada wikan,  
ring para indik puniki,  
nanging kantun langah pisan,  
sane ledang ngemargayang,  
maka miwah makayunin,  
peraturan kebresihan,*

*pinaka panulak gering  
(GK, Pupuh I, bait ke 10)*

Terjemahannya:

Walaupun sudah banyak yang pintar,  
mengenai hal ini (ilmu kesehatan),  
tetapi jarang sekali,  
yang mau menjalankan,  
dan juga memikirkan,  
aturan kebersihan,  
untuk mencegah penyakit.

Hidup sehat adalah dambaan setiap orang, namun untuk mencapainya harus ada upaya upaya yang dilakukan. Upaya yaitu antara lain menjaga kebersihan, yaitu dengan mencuci tangan.

*Mabaseh lima biasayang,  
satonden madaar nasi  
sawireh sing kena baan,  
apa kaden ne ngotorin,  
data-data bakat ambil,  
magenepan bakat usud,  
dini ditu majemakan,  
mawanan limane daki,  
antuk sabun,  
umbahin kedasang pisan.  
(GK, Pupuh III, bait ke 7)*

Terjemahannya:

Biasakanlah mencuci tangan,  
sebelum makan,  
karena tidak bisa dipastikan,,  
entah apa yang mengotori,  
segala hal diambil,,  
semuanya di sentuh,  
disana sini mengambil,,  
sehingga tangan menjadi kotor,

dengan sabun,  
cuci sampai bersih.

Disamping berfungsi mengajarkan tentang hal hal berkaitan dengan kesehatan dalam *geguritan* ini juga mempunyai fungsi pendidikan yaitu mengajarkan sopan santun kepada pembaca. Ajaran sopan santun yang diajarkan masih ada kaitannya dengan kesehatan yaitu untuk mencegah menularnya suatu penyakit, maka orang yang memiliki penyakit TBC hendaknya menjaga sikap agar tidak menularkan penyakit kepada orang lain. Fungsi ini terdapat dalam kutipan berikut.

*Rikalane makokohan angkebin gelis,  
antuk sapu tangan,  
lambene mangda tan polih,  
bebese makritisian  
(GK, Pupuh IV, ,bait 19)*

Terjemahan:

Ketika batuk tutuplah segera,  
dengan sapu tangan,  
bibirnya supaya tidak bisa,  
ludahnya memercik,

Orang yang mengidap penyakit menular seperti TBC hendaknya tahu diri, menjaga sikap agar tidak menularkan penyakit kepada orang lain. Apabila sedang batuk mulut hendaknya ditutup dengan saputangan agar ludahnya tidak memercik mengenai orang lain.

Fungsi Pendidikan Agama (religius ) dalam karangan ini menunjukkan kepercayaan terhadap sang pencipta yaitu Tuhan Yang Maha Esa (*Ida Sang Hyang Widhi Wasa*).Hal ini terdapat dalam *Pupuh Durma* , bait ke 9 berikut.

*Kasehatan taler dados umpamayang,  
padruwen pinih luih,*

*kasugihane utama,  
langkungan ring raja brana,  
ke akuin sareng sami,  
sampun kabuktiang,  
rikala manandang sakit.*

*Boya lian sane katunas icayang ,  
marep ring Ida Hyang Widhi,  
dong ja emas slake jinah,  
nanging taler mangda sida,  
rahayune jua kapanggih,  
seger miwah kenak,  
penelasnya tan kawilangin.  
(Pupuh I,bait ke 8-9).*

Terjemahanny:

Kesehatan juga bisa diumpamakan,  
mlik yang paling berharga,  
kekayaan yang utama,  
melebihi harta benda,  
diakui oleh semua orang,  
sudah dibuktikan,  
ketika sedang sakit.

Tidak lain yang dimohonkan,  
kepada *Ida Sang Hyang Widhi*,  
bukan emas, perak, atau uang,  
tetapi yang ingin didapatkan,  
mendapat keselamatan,  
segar bugar dan sehat,  
berapapun biayanya tidak masalah.

Kutipan di atas menunjukkan kepercayaan terhadap Tuhan yang maha pengasih yang menjadi tempat manusia memohon keselamatan dan kesehatan. Dalam ajaran agama Hindu kepercayaan terhadap Tuhan (*Ida sang Hyang Widhi Wasa*) merupakan salah satu ajaran *Panca Śraddha*, yang terdiri dari : *Brahma (Widhi )Tattwa, Atma Tattwa, Karmaphala Tattwa, Punarbhawa Tattwa, dan Moksa Tattwa* ( Pudja, 1984: 8).

Dalam kutipan di atas tersirat bahwa dalam kesusahan yang dilakukan manusia adalah berdoa. Doa adalah salah satu unsur keimanan dalam agama Hindu. Doa itu mempunyai kedudukan sendiri dan amat penting sekali artinya bagi kehidupan manusia dalam mencari Tuhan (*Ida Sang Hyang Widhi Wasa*)(Pudja, 1984: 74-775).

#### 4.2.2.2 Fungsi estetis

Estetis artinya indah, berkenaan dengan seni dan keindahan; mengandung seni dan keindahan (Chulsum, 2014:223). *Geguritan* adalah karya sastra yang disampaikan dengan melagukannya sehingga keindahan yang tampak adalah dengan mendengarkan untaian kata dari pengarang yang dibaca dengan melagukannya. Ada delapan *pupuh* yang digunakan dalam geguritan ini yaitu *Pupuh Durma, Sinom, Pangkur, Mijil, Semarandana, Maskumambang, Ginada dan Ginanti*. Dalam hal ini ada delapan *pupuh* yang digunakan oleh pengarang untuk menuangkan buah pikirannya. Melalui karya sastra ini pengarang menyampaikan pengetahuan tentang kesehatan dan sekaligus untuk melestarikan tembang yang digunakan dalam karya sastra tersebut hal ini terdapat dalam *Pupuh Durma*, bait 2 sebagai berikut.

*Keneh bapa apang cening masih nawang,  
yadiastun pada makedik,  
indik ilmu kesehatan,  
sambilang melajah matembang,  
apang da nganti engsapi,  
gendinge ne katah,  
jalan piara sareng sami  
(GK, Pupuh I, bait ke, 2)*

Terjemahannya:

Keinginan bapak supaya ananda juga tahu,  
walaupun serba sedikit,  
mengenai ilmu kesehatan,  
sambil belajar bernyanyi,  
supaya jangan sampai lupa,  
nyanyian yang banyak,  
mari lestarikan bersama.

Selain keindahan tembang yang terdapat dalam geguritan ini , fungsi estetis juga berupa konsep konsep yang diutarakan pengarang sebagai berikut.

*Pakarangan apang kedas,  
kayune ngerembun entebin,  
padange aritin nyabran,  
pang becik suryane polih,  
nyinarin natahe mangkin,  
mangdene tan suwe kantun,  
belus beseg becek miwah,  
sejaba kawon marginin,  
tanah buung,  
dados genah cacing tambang.*  
(GK. Pupuh III , 16)

*Ngenahang pekakas umah,  
rapi tur becik kaaksinin,  
ngemantesang pepayasan,  
katah anak sampun uning,  
wiakti puniki penting,  
genahe nerima tamiu,  
nanging sampunang ngengsapang,  
ne bisa ngeranayang sakit,  
legu buyung,  
bikul semut tembuyukan.*

Terjemahannya:

Pekarangan supaya bersih,  
kayu yang tumbuh lebat dipangkas,  
rumput dipotong setiap hari,  
supaya bagus dapat sinar matahari,  
menyinari halaman sekarang,  
supaya tidak lama masih,

basah lembab dan becek,  
disamping tidak baik dilewati,  
tanah kotor,  
menjadi tempat cacing tambang.

Menempatkan peralatan rumah,  
rapi dan bagus penempatannya,  
memantaskan hiasan,  
banyak orang sudah mengetahui,  
sungguh ini sangat penting,  
tempat menerima tamu,  
tetapi jangan melupakan,  
yang bisa menyebabkan sakit,  
nyamuk lalat,  
tikus semut dan kecoa.

Kutipan diatas menyatakan bahwa kebersihan dan kerapian dan keindahan rumah perlu dijaga, agar rumah bersih dan sehat , tidak ada kuman , lalat, nyamuk dan lain-lainnya yang menjadi sumber penyakit. Disamping rumah menjadi Indah , penyakitpun menjauh.

#### **4.2.2.2 Fungsi Vokatif**

Fungsi Vokatif artinya fungsi karya sastra yang mengandung suatu ajakan , atau seruan (chulsum, 2014 ,692). Fungsi ini terdapat pada kutipan berikut.

*Wireh keto cening segere buatang,  
kesehatan punika,  
piara melahang pisan,  
apang cening mresidayang,  
ngambil karya sai –sai ,  
kasugihan punika,  
sinah jagi kapanggihin.  
(GK, Pupuh I, bait ke14)*

Terjemahannya:

Karena itu anakku utamakan kesehatan,  
kesehatan itu,  
jagalah baik- baik,  
supaya anakku bisa mengambil pekerjaan sehari-hari,  
kekayaan itu,  
pasti akan didapatkan.

Kutipan di atas mengandung suatu ajakan agar masyarakat menjaga kesehatan dengan baik, sehingga bisa mencari nafkah dan harta bendapun akan didapatkan. Orang yang sehat tentu akan giat bekerja sehingga mendapatkan penghasilan yang banyak dan dapat mengumpulkan harta kekayaan. Selain ajakan untuk menjaga kesehatan dalam *geguritan* ini pengarang juga menghimbau agar tidak malas , seperti kutipan di bawah ini.

*Ne ada patinget bapa,  
nang tegarang iseng iseng saking mangkin,  
cening mamula kaljukut,  
rikala tan wenten karya,  
kutak-katik sambilang mesuang peluh,  
bayem kacang miwah tomat,  
katah medaging vitamin.  
(GK, Pupuh VIII, bait ke 28)*

Terjemahannya.:

Ini ada nasehat bapak,  
coba sekarang iseng iseng menanam,  
anakku memnanam sayuran,  
ketika ada waktu luang,  
mencoba-coba sambil berolahraga,  
bayam kacang dan tomat,  
banyak mengandung vitamin.

Kutipan diatas mengandung himbauan agar memanfaatkan waktu luang dengan berkebun, menanam sayuran dengan memanfaatkan pekarangan yang ada di rumah

masing masing , untuk memperoleh sumber makanan yang bervitamin, Menjaga makanan agar mengandung gisi yang lengkap adalah salah satu cara menjaga tubuh agar kebal terhadap penyakit. Berhubung sangat sukar untuk menghindari tertular penyakit maka setiap orang perlu menjaga kekebalan tubuhnya dengan berbagai upaya, cara lain yang dapat dilakukan adalah membentuk kekebalan tubuh dengan melakukan vaksinasi. Hal ini terungkap dalam kutipan berikut.

*Nah ne jani cening mirib suba terang,  
ring gunann vaccine puniki,  
wantah anggen jejagayan,  
wireh nenten ya nyidayang,  
antuk satata ngelidin,  
ngeranjing kumane ring raga,  
yadian sampun seger gati.*

*To awanan yen wenten saking pemerintah,  
dedawuhan pang masuntik,  
sampunang cening manulak,  
rauh ugi sinamian,  
tan wenten lian wiakti ,  
sane kaaptiang ,  
karahayon jagat puniki.  
(GK, Pupuh IX, bait ke 7-8)*

Terjemahannya:

Nah sekarang mungkin anakku sudah mengerti,  
dengan manfaat faksin itu,  
sebagai upaya berjaga-jaga,  
karena tidak selalu bisa,  
untuk selalu menghindari.  
masuknya kuman ke dalam tubuh ,  
walaupun dalam keadaan sehat walafiat.

Itulah sebabnya jika ada dari pemerintah,  
pemberitahuan supaya divaksin,

janganlah anaku menolak,  
datanglah semua,  
tidak lain sesungguhnya,  
yang diharapkan ,  
keselamatan seluruh dunia.

Kutipan di atas mengandung suatu himbauan kepada pembaca agar memahami tujuan vaksinasi yaitu membentuk kekebalan tubuh sehingga terhindar dari penyakit. Oleh karena itu pengarang mmenyerukan agar tiidak menolak jika vaksinasi dilakukan. Demikianlah Fungsi dari *Geguritan Kesehatan*, yang meliputi fungsi didaktis, fungsi estetis, dan fungsi vokatif.

## **BAB V KESIMPULAN**

### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan masalah yang dibahas dalam penelitaian yang berjudul “Analisis Stuktur dan Fungsi *Geguritan Kesehatan* dapat disimpulkan sebagai berikut.

#### **5.1.1 Stuktur *Geguritan Kesehatan***

Analisis Struktur *Geguritan Kesehatan* meliputi bahasa yang digunakan dalam *Geguritan Kesehatan* dan Amanat *Geguritan Kesehatan*. Bahasa yang digunakan dalam *Geguritan Kesehatan* adalah bahasa Bali, bahasa Kawi dan bahasa Indonesia. Sedangkan amanat (pesan –pesan) yang disampaikan oleh pengarang dalam *Geguritan Kesehatan* adalah: (a.) Kesehatan sebagai sumber kebahagiaan dan kesejahteraan .(b.) Jagalah kebersihan pekarangan rumah agar kuman penyakit tidak bisa berkembang biak. (c ) Mengkonsumsi makanan yang bervitamin yang dibutuhkan tubuh (e) Membasmi sarang nyamuk agar tidak tertular penyakit Malaria , (f) Jauhi minuman keras.

#### **5.1.2 Fungsi *Geguritan Kesehatan***

Adapun Fungsi *Geguritan Kesehatan* meliputi : 1) Fungsi Didaktis yang meliputi fungsi pendidikan kesehatan yaitu mengajarkan tentang pentingnya pengetahuan kesehatan, pentingnya menerapkan ajaran kesehatan di masyarakat, dan selalu menjaga kebersihan dengan mencuci tangan. Fungsi Pendidikan Etika yaitu

menutup mulut pada saat batuk sehingga tidak menularkan penyakit kepada orang lain., dan Fungsi Pendidikan Agama (religius), yaitu menunjukkan adanya kepercayaan / keyakinan terhadap *Ida Sang Hyang Widhi Wasa* (2) Fungsi Estetis berupa keindahan tembang (pupuh) yang digunakan dalam *Geguritan Kesehatan*, dan keindahan , kerapian dan kebersihan rumah agar bisa hidup sehat. (3 ) Fungsi Vokatif yaitu himbauan kepada pembaca untuk mengutamakan kesehatan, rajin menanam sayuran, menjaga kekebalan tubuh dengan melakukan vaksinas .sehingga badan sehat terhindar dari penyakit.

## 5.2 Saran

*Geguritan* merupakan salah satu karya sastra klasik yang istimewa karena di dalamnya berisi ajaran tentang kehidupan , baik itu mengenai ajaran agama, sopan santun, ajaran moral, etika , adat istiadat, dan pengetahuan lain yang berguna bagi kehidupan manusia. Saat ini peminat karya sastra *geguritan* dikalangan generasi muda sudah mulai berkurang karena pengaruh kebudayaan modern yang lebih menarik dan lebih mudah dipelajari. Oleh karena itu diperlukan peranan tenaga pendidik maupun untuk memperkenalkan karya sastra berbentuk *geguritan* ini, dengan membaca, mempelajari, mengkaji, dan mempublikasikannya sehingga tetap lestari bahkan bisa berkembang dengan lahirnya karya sastra *geguritan* yang bersifat modern dari segi isinya seperti *Geguritan Kesehatan* ini. Disamping itu peran pemerintah juga diperlukan untuk mendukung berkembangnya karya sastra *geguritan*, dengan mengadakan pembinaan secara intensif, mengadakan lomba-lomba yang

membuat generasi muda lebih kreatif untuk berkarya, menggunakan potensi yang dimilikinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agastia, Ida Bagus Gede.1990. “Geguritaan Sebuah Bentuk Karya Sastra Bali”Paper untuk Sarasehan Satra Daerah bab ke-2.
- , 2006. *Dokter Ida Bagus Rai Dan Karya Sastranya*. Denpasar: Yayasan Dharma Sastra.
- Anandakusuma Sri Reshi. 1986. *Kamus Bahasa Bali*, Denpasar: CV Kayumas
- Burhan Bungin. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya:Airlangga University Press.
- Ikram Achdiati. 1988; *Bung Rampai Bahasa, sastra dan Budaya*. Jakarta : Intermedia.
- Chulsum Umi, dan Windy Novia.2014.*Kamus besar bahasa Indonesia*. Surabaya: Khasiko.
- Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*  
....., 2008. *Stilistika, Kajian Puitika Bahasa, dan Budaya Sastra*.Denpasar :Pustaka Pelajar  
.....,2013.*Glosarium:1.250. Kajian Sastra, Seni dan Sosial Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hardiman,Budi F. 2003. *Melampaui Positivisme dan Modernias*. Yogyakarta: Kanisius.
- Luxemburg, Jan Van, dkk. 1986. *Pengantar Ilmu Sastra*. Di Indonesiakan oleh Dick Hartoko. Jakarta: PT. Gramedia.
- Mantra, IB. 1996. *Landasan Kebudayaan Bali*. Denpasar : Yayasan Dharma Sastra.
- Pudja,G. 1984 .*Pengantar Agama Hindu II Sraddha*. Jakarta; Mayasari.
- Robson, S.O. “Pengkajian Sastra-sastra Tradisiona Indonesia”. Dalam Majalah Bahasa dan Sastra IV/6. Jakarta: Pusat Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Suastika, I Made.2008. Editor. *Karakter antuk Tresna Sebuah persembahan Kepada Guru*. Denpasar:jurusan sastra daerah dan program Doktor S3) Kajian budaya UNUD.

- Sura, Gede.1991. Agama Hindu Sebuah Pengantar. Denpasar: Kayumas Agung.
- Surachmad, Winarno. 1982. *Pengantar penelitian Ilmiah Dasar Metode dan teknik.* Bandung: Tarsita.
- Suripto, Adi.2006. *Nilai-nilai Hindu dalam Budaya Jawa Serpihan Tertinggal.* Jakarta: Media Hindu.
- Sutrisno, Hadi.. 1981. *Metodologi Reseach 2.* Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Sudjiman. Panuti. Ed. 1984. *Kamus Istilah sastra.* Jakarta: PT Gramedia.
- \_\_\_\_\_. dan Aart Van Zoes (Penyunting).1992. *Serba serbi Semiotika.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Teeuw, A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra Pengantar Teori Sastra.* Jakarta: Pustaka Jaya.
- Titib, I Made.2000. *Teologi & Simbol-simbol Dalam Agama Hindu.* Surabaya: Paramita.
- Welek, Renne dan Austin Warren, 1989. *Teori Kesusastraan.* Jakarta: PT. Gramedia
- Zoetmulder, P.J. 1985. *Kalangwan Sastra Jawa Kuno Selayang Pandang.* Cetakan ke-2. Jakarta: Djambatan.
- Warna, I wayan.1991. *Kamus Bali Indonesia.* Denpasar: Dinas Pendidikan Dasar Propinsi Tingkat I

### **Sumber internet**

- <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/produk/656>
- <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/produk/1137>